

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MENGGUNAKAN MEDIA
GAMBAR BAGI SISWA KELAS IV MI AL-FATAH KEMUTUG
WADASLINTANG WONOSOBO JAWA TENGAH TAHUN AJARAN
2012/2013**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Mijil Widianingtias
NIM 09108249006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR BAGI SISWA KELAS IV MI AL-FATAH KEMUTUG WADASLINTANG WONOSOBO JAWA TENGAH TAHUN AJARAN 2012/2013” yang disusun oleh Mijil Widianingtias, NIM 09108249006 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I

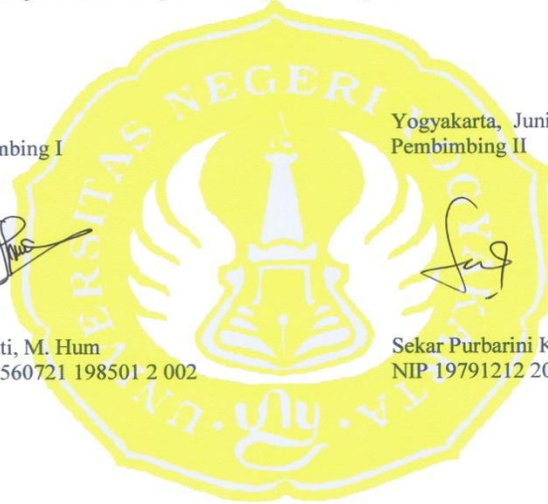


Hidayati, M. Hum
NIP 19560721 198501 2 002

Yogyakarta, Juni 2013
Pembimbing II



Sekar Purbarini K, M. Pd.
NIP 19791212 2002501 2 003



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mijil Widiangitias

NIM : 09108249006

Prodi : PGSD

Jurusan : PPSD

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Meningkatkan Hasil Belajar IPS Menggunakan Media Gambar Bagi
Siswa Kelas IV MI Al-Fatah Kemutug Wadaslintang Wonosobo
Jawa Tengah

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak ada karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain. Tanda tangan yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Apabila terbukti tanda tangan dosen penguji palsu, maka saya bersedia memperbaiki dan mengikuti yudisium tahun depan.

Yogyakarta, 14 Juni 2013
Yang menyatakan,





Mijil Widianingitias
NIM 09108249006

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR BAGI SISWA KELAS IV MI AL-FATAH KEMUTUG WADASLINTANG WONOSOBO JAWA TENGAH TAHUN AJARAN 2012/2013” yang disusun oleh Mijil Widianingtias, NIM 09108249006 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 1 Juli 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Hidayati, M. Hum	Ketua Penguji		11-07-2013
HB. Sumardi, M. Pd.	Sekretaris		10-07-2013
Prof. Dr. C. Asri Budiningsih	Penguji Utama		12-07-2013
Sekar Purbarini K, M. Pd.	Penguji Pendamping		10-07-2013

Yogyakarta, 19 JUL 2013
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001 

MOTTO

"Kalau Anda menginginkan perubahan kecil dalam hidup, ubahlah perilaku Anda. Tetapi bila Anda menginginkan perubahan yang besar dan mendasar, ubahlah pola pikir Anda."

Stephen Covey

PERSEMBAHAN

Karya tulis skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Keluarga besarku yang senantiasa mendoakan dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
2. Pendamping hidupku.
3. Agama, Nusa, dan Bangsa.
4. Almamaterku UNY.

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR
BAGI SISWA KELAS IV MI AL-FATAH KEMUTUG WADASLINTANG
WONOSOBO JAWA TENGAH TAHUN AJARAN 2012/2013

Oleh:
Mijil Widianingtias
09108249006

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas IV MI Al-Fatah Kemutug Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) model Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2012/2013 dalam dua siklus setiap siklus ada dua pertemuan. Subjek penelitian ini siswa kelas IV MI AL-Fatah Kemutug yang berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi dan dokumentasi. Sementara instrument pengumpulan data menggunakan soal tes, lembar observasi dan dokumen. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar IPS kelas IV MI Al-Fatah Kemutug. Hasil belajar saat pratindakan, rata-rata kelas adalah 65,76 untuk ketuntasan ada 12 siswa atau 48% dan belum tuntas ada 13 siswa atau 52%. Hasil ini belum memenuhi KKM yaitu 70,00. Pada siklus I diperoleh peningkatan hasil rata-rata kelas 71,92, ketuntasan ada 15 siswa atau 60% dan belum tuntas ada 10 siswa atau 40% berarti ada kenaikan nilai rata-rata pra tindakan ke siklus I sebesar 6,16, sedangkan siklus II hasilnya mengalami kenaikan lagi yaitu rata-rata kelas meningkat menjadi 76,90 dan ketuntasan ada 22 siswa atau 88% dan belum tuntas ada 3 siswa atau 12%, dengan demikian ada kenaikan rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 4,98. Selain itu keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran juga meningkat. Hal ini ditandai dengan meningkatnya keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat.

Kata kunci : Hasil Belajar IPS, Media Gambar.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, perlindungan dan bimbingan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Meningkatkan Hasil Belajar IPS Menggunakan Media Gambar Bagi Siswa Kelas IV MI Al-Fatah Kemutug, Kecamatan Wadaslintang, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah”.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Tentu tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin berhasil disusun. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd, MA, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di kampus FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Haryanto, M. Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan berbagai kemudahan.
3. Ibu Hidayati, M. Hum, Kajar PPSD yang telah memberikan motivasi pengarahan.
4. Bapak A. M. Yusuf, M. Pd, Dosen pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan yang bermanfaat.
5. Ibu Hidayati, M. Hum, Pembimbing Skripsi I dan Ibu Sekar Purbarini K, M. Pd, Pembimbing Skripsi II yang telah membimbing, mengarahkan, dan menjadi

tempat bercerita setiap masalah yang berhubungan dengan penelitian serta penulis skripsi.

6. Ibu Toifah, S. Pd. I, Kepala sekolah MI Al-Fatah Kemutug yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian.
7. Ibu Mudrikah, S. Pd. I, wali kelas IV MI Al-Fatah Kemutug yang telah memberikan bimbingan dan saran yang bermanfaat.
8. Siswa kelas IV MI Al-Fatah Kemutug yang telah bersedia sebagai subjek dalam penelitian.
9. Teman-teman yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas motivasi dan dukungannya.

Penulis berharap skripsi ini memberikan sumbangan yang positif di bidang pendidikan dan pengajaran khususnya pengajaran IPS.

Penulis,

Mijil Widianingtias

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Definisi Operasional	10
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Tentang IPS	11
1. Hakekat IPS	11
2. Tujuan IPS	12
3. Ruang Lingkup IPS.....	13
4. Pentingnya Mempelajari IPS	14
B. Tinjauan Tentang Hasil Belajar IPS	16
1. Pengertian Belajar	16
2. Pengertian Hasil Belajar IPS	17
3. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPS	21
C. Tinjauan Tentang Media	25
1. Pengertian Media	25

2. Manfaat Media	26
3. Fungsi Media	27
4. Jenis-Jenis Media	29
5. Media Gambar <i>Flat Opeque Picture</i>	30
6. Prinsip-Prinsip Media Gambar.....	31
D. Kajian Tentang Karakteristik Siswa Kelas IV SD	33
E. Kerangka Pikir	35
F. Hipotesis Tindakan	37
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Desain Penelitian	39
C. Setting Penelitian	42
D. Subjek dan Objek penelitian	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Instrumen Penelitian	45
G. Teknik Analisis Data.....	47
H. Kriteria Keberhasilan	48
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	50
1. Situasi dan Lokasi Penelitian	50
2. Deskripsi Subjek Penelitian	52
3. Deskripsi Data Awal Siswa Pra Siklus	53
4. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus	54
5. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II	71
B. Pembahasan.....	89
C. Keterbatasan Penelitian.....	91
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	92
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel	Nilai Rata-Rata Mata Pelajaran Semester I Kelas IV MI Al-Fatah Kemutug Tahun Ajaran 2012/2013.....	5
Tabel 2	Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru.....	45
Tabel 3	Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa	45
Tabel 4	Kisi-Kisi Soal Tes Siklus	46
Tabel 5	Jumlah Siswa Kelas IV MI Al-Fatah Kemutug Tahun Ajaran 2012/2013.....	52
Tabel 6	Data Awal Pra Siklus	53
Tabel 7	Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian di Kelas IV Semester II MI Al-Fatah Kemutug Tahun Ajaran 2102/2013.....	55
Tabel 8	Data Hasil Belajar Siklus I.....	62
Tabel 9	Daftar Nilai Hasil Belajar Pra Siklus dengan Siklus I	63
Tabel 10	Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I Pertemuan 1 dan 2.....	67
Tabel 11	Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan 1 dan 2.....	70
Tabel 12	Data Hasil Belajar Siklus II	79
Tabel 13	Daftar Nilai Hasil Belajar Siklus I dengan Siklus II.....	80
Tabel 14	Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I Pertemuan 1 dan 2, serta Siklus II Pertemuan 1 dn 2.....	82
Tabel 15	Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan 1 dan 2 dengan Siklus II Pertemuan 1 dan 2.....	85
Tabel 16	Daftar Nilai Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Penelitian Tindakan Model Spiral Kemmis & Targgart	39
Gambar 2	Pencapaian KKM Pra Siklus	54
Gambar 3	Siswa Memasang Gambar di Papan Tulis	57
Gambar 4	Siswa Melakukan Diskusi Kelompok	58
Gambar 5	Siswa Mempersentasikan Hasil Diskusi Kelompoknya	58
Gambar 6	Siswa Melakukan Tanya Jawab	61
Gambar 7	Siswa Mengerjakan Lembar Evaluasi Secara Individu	62
Gambar 8	Pencapaian KKM Siklus I	63
Gambar 9	Contoh Kartu Pertanyaan dan Kartu Tebak Gambar	73
Gambar 10	Siswa Melakukan Tebak Gambar	74
Gambar 11	Tiga Siswa Belum Bisa Menjawab Tebak Gambar	75
Gambar 12	Siswa sedang Melakukan Permainan Tongkat Bergambar .	78
Gambar 13	Siswa sedang menjawab Pertanyaan	78
Gambar 14	Pencapaian KKM Siklus II	79
Gambar 15	Peningkatan Jumlah Siswa yang Telah Mencapai KKM	87
Gambar 16	Peningkatan Jumlah Siswa yang Telah Mencapai KKM	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Perangkat Pembelajaran	97
Lampiran 2	Instrumen Penelitian	113
Lampiran 3	Hasil Penelitian	129
Lampiran 5	Surat Ijin Penelitian	146

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sekolah dasar pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun bagi anak-anak usia 6-12 tahun. Pendidikan sekolah dasar dimaksud untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada anak didik berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai dengan tingkat perkembangan.

Jenjang pendidikan dasar merupakan peranan yang sangat penting dalam mengembangkan aspek fisik, intelektual, religius, moral, sosial, emosi, pengetahuan, dan pengalaman peserta didik. Melalui pendidikan dasar, diharapkan dapat menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas. Di masa yang akan datang, para siswa akan menghadapi tantangan yang cukup berat karena kehidupan masyarakat global yang selalu mengalami perubahan. Oleh karena itu, mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis (Suharjo, 2006: 1).

Profesionalisme seorang guru sangatlah dibutuhkan guna terciptanya proses pembelajaran kreatif, efektif, dan efisien dalam pengembangan kemampuan siswa yang memiliki karakteristik yang beragam. Guru sebagai fasilitator dalam pendidikan harus mampu menumbuhkan minat belajar siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, guru adalah orang yang akan mengembangkan pembelajaran

demokratis bagi siswa untuk mengkaji apa yang menarik dan mengekspresikan ide-ide kreatif.

Menurut (Nurul Zuriah & Hari Sunaryo, 2008: 1–5) bahwa pembelajaran demokratis (*democratic teaching*) adalah suatu bentuk upaya menjadikan sekolah sebagai pusat kehidupan demokrasi melalui proses pembelajaran yang demokratis. Secara singkat pembelajaran demokratis adalah proses pembelajaran yang dilandasi oleh nilai-nilai demokrasi, yaitu penghargaan terhadap kemampuan, menjunjung keadilan, menerapkan persamaan kesempatan, dapat menghargai gagasan orang lain, mau hidup bersama dalam perbedaan, dan memperhatikan keragaman peserta didik. Dalam prakteknya para pendidik hendaknya memposisikan peserta didik sebagai insan yang harus dihargai kemampuannya dan diberi kesempatan untuk mengembangkan potensinya.

Selain itu guru juga harus menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat dan menarik sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Pemilihan berbagai metode dan media pembelajaran yang banyak jenisnya tentu harus dipertimbangkan sebelum digunakan, misalnya dengan memperhatikan beberapa aspek seperti materi yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran, waktu yang tersedia serta hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran (Zamroni, 2000: 61)

Di MI Al-Fatah Kemutug, kegiatan pembelajaran terutama pelajaran IPS, masih dilakukan dengan metode yang belum bervariasi dan guru masih jarang menggunakan media pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran kurang

efektif. Misalnya pada materi kenampakan alam, kebudayaan daerah dan kondisi sosial negara tetangga memerlukan media pembelajaran.

Pendidikan di setiap jenjang perlu ditingkatkan, agar diperoleh kualitas sumber daya manusia Indonesia yang dapat menunjang pembangunan nasional. Guru merupakan institusi pendidikan yang bertanggung jawab dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan dapat ditempuh dengan pembaharuan proses, metode, dan media sebagai sarana penyampaian pembelajaran. Bagaimana pembelajaran yang disampaikan guru dapat dipahami oleh siswa secara benar. Dengan demikian, proses pembelajaran ditentukan sampai sejauh mana guru dapat menggunakan metode dan media pembelajaran dengan baik. Menurut (Santoso S. Hamidjojo dalam Ahmad Rohani, 1997: 2) media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang menyebarkan ide, sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima. Guru menggunakan media pembelajaran yang interaktif, kreatif, dan menarik dapat memicu keingintahuan siswa. Hal itu tidak lepas dari kemampuan guru untuk membuat, mencari, mengelola, dan menggunakan media dengan tepat sehingga akan bermanfaat saat digunakan.

Berdasarkan hasil observasi di kelas dan wawancara dengan guru kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Fatah Kemitug, Tirip, Kecamatan Wadaslintang, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah pada tanggal 22 September 2012 dalam pembelajaran IPS menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih bersifat *teacher center* karena metode yang digunakan belum bervariasi, sehingga siswa

kurang mendapatkan kesempatan untuk aktif berfikir, mengeluarkan pendapat, berinteraksi dengan teman sekelasnya, dan siswa merasa bosan.

Guru kelas IV MI Al-Fatah Kmutug dalam proses pembelajaran sudah menggunakan buku paket sebagai sumber belajar di kelas, tetapi belum semua siswa mendapatkan dikarenakan jumlah yang tidak mencukupi. Guru dalam menyampaikan materi pelajaran IPS hanya menjelaskan pokok-pokok materi setelah itu siswa disuruh mengerjakan lembar kerja, sehingga pembelajaran kurang menarik dan untuk konsep-konsep yang bersifat abstrak masih belum divisualisasikan.

Observer mengamati sebagian besar siswa kelas IV MI AL-Fatah Kmutug kurang menyenangi pelajaran IPS karena menurut siswa banyak materi pelajaran yang membosankan dan penuh dengan hafalan-hafalan khususnya sejarah. Guru dalam proses pembelajaran belum menggunakan media yang dapat membantu dalam menjelaskan pemahaman siswa mengenai materi pelajaran. Sementara alternatif yang bisa ditempuh oleh seorang guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Penggunaan media secara tepat dan bervariasi mempunyai nilai praktis antara lain: mengatasi keterbatasan pengalaman belajar siswa, mengkonkritkan pesan yang abstrak, menanamkan konsep dasar yang benar, menimbulkan keseragaman dan akhirnya gilirannya dapat meningkatkan mutu pembelajaran (Oemar Hamalik, 1986: 15).

Sebagai dampak dari proses kegiatan pembelajaran diatas mengakibatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV tahun pelajaran 2012/2013 yang diperoleh lebih

rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Hal ini dapat di lihat pada tabel data perolehan nilai rata-rata semester I di bawah ini.

Tabel 1.
Nilai Rata-rata Semester I Kelas IV MI Al-Fatah Kemutug
Tahun Ajaran 2012/2013

Nilai rata-rata				
Matematika	A. Indonesia	PKn	IPS	IPA
70	75	70	68	70

Sumber: Dokumentasi guru

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil rata-rata nilai semester I siswa kelas IV untuk mata pelajaran IPS masih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Apalagi jika dilihat dari KKM IPS yaitu 70, sementara dari 25 siswa hanya 12 siswa 48% yang mencapai KKM dan 13 siswa 52% belum mencapai KKM.

Dari hasil pengamatan pada kelas IV MI Al-Fatah Kemutug terlihat guru belum menggunakan media pembelajaran secara optimal sebagai penunjang proses pembelajaran dalam penyampaian konsep-konsep IPS. Padahal di sekolah terdapat fasilitas media pembelajaran seperti gambar pahlawan, globe, peta, dan komputer. Guru dalam proses pembelajaran belum menggunakan media khususnya media gambar karena ada beberapa alasan. Alasan pertama, guru belum menggunakan media dalam pembelajaran karena mengajar dengan menggunakan media perlu persiapan yang lama dan memakan waktu banyak sehingga tidak efisien. Jadi guru jarang menggunakan media dalam proses pembelajaran, apalagi kalau media itu semacam OHP, audio visual, VCD, slide

projector atau internet. Alasan kedua, guru tidak sempat memikirkan, membuat media pembelajaran dan biaya yang mahal. Demikianlah alasan yang dikemukakan oleh guru. Padahal kalau guru mau berpikir dari aspek lain, bahwa dengan media kegiatan pembelajaran akan lebih efektif walaupun sedikit repot tetapi akan mendapatkan hasil yang optimal.

Berdasarkan masalah di atas, guru hendaknya menggunakan media dan metode yang inovatif untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Penggunaan media pembelajaran bukan sekedar upaya untuk membantu guru dalam mengajar, tetapi lebih dari itu sebagai usaha memudahkan siswa dalam mempelajari materi pelajaran. Akhirnya media pembelajaran memang pantas digunakan oleh guru, bukan hanya sekedar alat bantu mengajar bagi guru, namun diharapkan akan timbul kesadaran baru bahwa media pembelajaran telah menjadi bagian integral dalam sistem pendidikan, sehingga dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk membantu kelancaran bidang tugas yang diemban untuk kemajuan dan meningkatkan kualitas peserta didik. Anak sebagai subyek pembelajaran memiliki kekuatan psikopisik, jika memperoleh sentuhan tepat akan mendorong anak berkembang dalam kapasitas mengagumkan. Oleh karena itu, pendidik harus membangun kemampuan pada dirinya agar dapat merubah gaya-gaya mengajar bersifat tradisional menjadi gaya mengajar modern, sehingga guru mengajar dengan luwes dan gembira (Oemar Hamalik, 1986 : 13-14).

Media gambar dimaksud dalam penelitian adalah *Flat opaque picture*, yaitu gambar datar yang tidak tembus pandang berupa gambar, foto, gambar fotografi, ilustrasi dan lukisan cetak. Media gambar yang dominan dipakai adalah media

gambar foto yang berupa, foto alat komunikasi dan foto alat transportasi. Media gambar ini mudah pengadaannya dan biasanya relatif murah. Jadi media gambar adalah media dipergunakan untuk memvisualisasikan atau menyalurkan pesan dari sumber ke penerima (siswa). Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam komunikasi visual, di samping itu media gambar berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan. Penggunaan media gambar dalam proses kegiatan pembelajaran akan memberikan hasil belajar IPS yang optimal jika digunakan secara tepat.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “meningkatkan hasil belajar IPS menggunakan media gambar bagi siswa kelas IV MI Al-Fatah Kemutug Wadaslintang, Wonosobo, Jawa Tengah”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi di MI Al-Fatah Kemutug, Wadaslintang, Wonosobo sebagai berikut.

1. Hasil belajar siswa dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial belum mencapai KKM.
2. Kurang minatnya siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
3. Guru jarang menggunakan media gambar saat proses pembelajaran.
4. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi.

C. Pembatasan Masalah

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial belum mencapai KKM.
2. Guru jarang menggunakan media gambar saat kegiatan pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada di atas, maka perlu adanya suatu rumusan masalah yang akan memberikan arah pada langkah penelitian. Adapun rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah “Bagaimana meningkatkan hasil belajar IPS menggunakan media gambar bagi kelas IV MI Al-Fatah Kemutug, Wadaslintang, Wonosobo, Jawa Tengah ?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS menggunakan media gambar bagi siswa kelas IV MI Al-Fatah Kemutug, Wadaslintang, Wonosobo, Jawa Tengah.

F. Manfaat Penelitian

Adapun dua manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan sumbangan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan penggunaan media gambar sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa di sekolah dasar.

2. Segi Praktis

a. Manfaat bagi sekolah

Dengan hasil penelitian diharapkan MI Al-Fatah Kemutug, Wadaslintang, Wonosobo dapat menggunakan media gambar dalam kegiatan pembelajaran, tidak hanya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, tetapi dapat diterapkan pada mata pelajaran IPA, Bahasa Indonesia dan PKn.

b. Manfaat bagi guru

- 1) Sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dikelasnya.
- 2) Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi bagi guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran IPS.

c. Manfaat bagi siswa

- 1) Membangkitkan motivasi kegiatan belajar siswa serta memberikan pengalaman secara menyeluruh.
- 2) Mempermudah pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPS.
- 3) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

G. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari salah satu tafsir tentang makna istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan makna beberapa definisi operasional variabel sebagai berikut :

1. Hasil belajar IPS adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman-pengalaman belajar sebagai wujudnya berupa perubahan tingkah laku baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar dari segi kognitif dan segi afektif. Hasil belajar kognitif berupa penguasaan materi setelah guru menggunakan media gambar pada saat proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan penilaian tes kognitif. Jenjang kemampuan yang diperoleh siswa dibagi ke dalam tiga kategori yaitu, (C1) mengetahui (C2), memahami dan (C3) menerapkan..
2. Media gambar *flat opaque picture* adalah media gambar datar tidak tembus pandang berupa foto yang dipakai dalam proses pembelajaran seperti foto alat komunikasi dan foto alat transportasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya. Ilmu-ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, politik, sosiologi, antropologi, dan psikologi sangat berperan dalam mendukung mata pelajaran IPS dengan memberi sumbangan berupa konsep-konsep ilmu yang diubah sebagai pengetahuan yang berkaitan dengan konsep sosial yang harus dipelajari siswa (Fakih Samlawi & Bunyamin Maftuh, 1998: 1).

Pada hakekatnya, IPS adalah telaah tentang manusia dan dirinya. Manusia selalu hidup bersama dengan sesamanya (Djojo Suradisastro dkk, 1991: 6). Dalam hidupnya, manusia harus mampu mengatasi rintangan-rintangan yang mungkin timbul dari sekelilingnya maupun akibat hidup. IPS memperkenalkan kepada siswa bahwa manusia dalam hidup bersama dituntut rasa tanggung jawab sosial.

Ilmu pengetahuan Sosial dalam kurikulum Tingkatan Satuan Pendidikan (Mulyasa, 2007: 125) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD atau MI sampai MTS atau SMP. Ilmu Pengetahuan Sosial mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial. Melalui pelajaran IPS siswa diarahkan untuk mengembangkan

pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Berdasarkan dari pengertian di atas maka pengajaran IPS merupakan mata pelajaran yang mengintegrasikan tentang kehidupan sosial dari bahan realita kehidupan sehari-hari dalam masyarakat.

2. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut (Etin Solihatin dan Raharjo, 2009: 15) tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri.

(Kurikulum 2004 dalam Kartono, dkk, 2009: 30) untuk tingkat SD menyatakan bahwa Pengetahuan Sosial, bertujuan untuk:

- a. mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah dan kewarganegaraan, pedagogis dan psikologis.
- b. mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan proses.
- c. membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. meningkatkan kemampuan bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional maupun global.

Sementara menurut (Nursid Sumaatmadja dalam Kartono 2009: 30) tujuan pendidikan IPS adalah membina peserta didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta masyarakat dan bangsa.

Tujuan kurikuler pengajaran IPS menurut (Nursid Sumatamadja dalam Hidayati 2002: 25), harus mencapai sebagai berikut:

1. membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan di masyarakat

2. membekali anak dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang ada di masyarakat
3. membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga
4. membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan yang ada di masyarakat

Berdasarkan penjelasan di atas, diharapkan pembelajaran IPS di SD dapat mengembangkan segala kemampuan yang ada pada diri anak, membentuk sikap mengembangkan berbagai kemampuan siswa, khususnya kemampuan untuk hidup di tengah-tengah masyarakat. Selain itu, pembelajaran IPS mampu mengantarkan siswa ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

3. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV SD

Ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar disederhanakan sesuai dengan tingkat kematangan dan perkembangan siswa, hal ini berarti sumber dari IPS adalah ilmu sosial yang disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dan usia siswa (Hidayati, 2002: 18).

Ruang lingkup mata pelajaran IPS pada kelas IV SD, materi sebagian besar tidak khusus membahas tentang nilai-nilai yang ada pada lingkungan masyarakat. Menurut (Hidayati, 2002: 18) materi IPS disederhanakan dari ilmu-ilmu sosial yang terdiri dari yang pertama adalah fakta, konsep, generalisasi, dan teori, yang kedua metodologi penyelidikan dari masing-masing ilmu sosial, dan yang ketiga adalah keterampilan-keterampilan intelektual yang diperlukan.

Menurut (Atmaja, 1994: 10) ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan kehidupan manusia di masyarakat yang mempelajari gejala dan

masalah sosial yang terjadi dari bagian kehidupan tersebut. Pendapat Atmaja sejalan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tentang Standar Isi dan Standar Kelulusan (2006:159), ruang lingkup pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Dasar terdiri dari:

- a. Manusia, Tempat dan Lingkungan
- b. Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan
- c. Sistem Sosial dan Budaya
- d. Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan

Materi pokok IPS semester 2 dengan Standar Kompetensi mengenal sumberdaya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan Kabupaten/Kota dan Provinsi diantaranya meliputi Sumber daya dan kegiatan ekonomi, memahami pentingnya koperasi dan perkembangan teknologi. Oleh karena itu, ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari manusia, tempat, lingkungan, waktu, perubahan, sistem sosial dan budaya. Hal tersebut sesuai dengan kompetensi dasar materi perkembangan teknologi komunikasi, transportasi dan serta pengalaman menggunakannya.

4. Pentingnya Mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial

IPS merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang harus ditempuh siswa pada jenjang pendidikan dasar. Oleh karena itu mempelajari IPS menjadi sangat penting bagi siswa. Selain itu, siswa yang datang ke sekolah juga berasal dari lingkungan sosial yang berbeda-beda sehingga dengan mempelajari materi-materi IPS yang diperolehnya di sekolah mereka dapat mengembangkan dan

mengintegrasikan menjadi suatu yang lebih bermakna ketika mereka berada di luar sekolah atau di lingkungan masyarakat.

Sesuai dengan tingkat perkembangannya, siswa sekolah dasar belum mampu memahami masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat secara mendalam dan utuh. Dengan mempelajari IPS di sekolah, siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, pengalaman, dan kepekaan untuk menghadapi hidup dengan segala tantangan. Disamping itu, diharapkan siswa kelak dapat berfikir secara kritis dan rasional dalam memecahkan masalah-masalah yang terjadi di masyarakat.

Secara lebih rinci, menurut (Hidayati, 2004: 16-17) alasan penting mempelajari IPS di sekolah pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah sebagai berikut:

- a) Agar siswa dapat mensistematisasikan bahan, informasi, dan kemampuan yang dimiliki yang telah dimiliki menjadi lebih bermakna.
- b) Agar siswa dapat lebih peka dan tanggap terhadap berbagai masalah sosial secara rasional dan bertanggung jawab.
- c) Agar siswa dapat mempertinggi rasa toleransi dan persaudaraan di lingkungan sendiri dan antar manusia.

Dari berbagai pernyataan di atas maka pelajaran IPS sangat penting untuk dipelajari terutama di sekolah dasar karena materi-materi yang termuat di dalam mata pelajaran IPS dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam mengenal dan mempelajari masyarakat yang beraneka ragam serta mampu berfikir kritis dan rasional dalam menghadapi segala permasalahan sosial yang muncul di masyarakat tersebut.

B. Tinjauan Hasil Belajar IPS

1. Definisi Belajar

Belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Belajar juga dipahami sebagai perilaku, pada saat orang belajar maka responnya menurut (Syaiful Sagala, 2008: 14). Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003: 2). Belajar merupakan tindakan dan perilaku yang kompleks, sebagai tindakan belajar hanya dialami oleh siswa itu sendiri menurut (Dimiyati & Mudjiono dalam Syaiful Sagala, 2008: 13).

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri siswa. Perubahan sebagai hasil belajar dapat ditunjukkan dengan berbagai bentuk, seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, serta kecakapan dan kemampuan (Nana Sudjana, 2005: 28). Belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kebiasaan Witherington (Sukmadinata, 2009: 155).

Belajar menurut Gagne (Mulyani Sumantri & Johar Pertama, 1999: 16) belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari yang sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa. Perubahan terjadi akibat

adanya suatu pengalaman atau latihan. Berbeda dengan perubahan serta merta akibat reflek atau perilaku yang bersifat naluriah.

Berdasarkan pendapat di atas proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Perubahan perilaku itu terjadi karena usaha dan dari adanya perubahan itu akan diperoleh kecakapan baru. Dalam belajar siswa harus diusahakan partisipasi aktif, keterlibatan, langsung dalam proses pembelajaran, meningkatkan minat, dan membimbing untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Belajar IPS merupakan proses yang berlangsung melalui latihan maupun pengalaman untuk memperoleh kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, dan sikap-sikap sehingga siswa dapat berkembang secara mandiri. Oleh karena itu, dengan metode, model dan media pembelajaran siswa akan terlibat aktif dalam pembelajaran.

2. Hasil Belajar IPS

Hasil belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman.

(Nana Sudjana, 2009: 3) menjelaskan penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai oleh siswa dengan kriteria tertentu. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup tiga ranah: kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh sebab itu, dalam

penilaian hasil belajar, perencanaan tujuan instruksioanal yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang di inginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penialian.

(Winkel, 2004: 56-57) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan akibat belajar yang terjadi pada individu meliputi kemampuan kognitif, sensorik-motorik, dan dinamika-afektif. Hal senanda disampaikan oleh (Sumkmadinata, 2005: 102-103) bahwa hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.

Berdasarkan beberapa pandangan dari berbagai ahli yang dikemukakan di atas bahwa hasil belajar IPS adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman-pengalaman belajarnya yang diwujudkan berupa perubahan tingkah laku baik segi kognif, afektif maupun psikomotorik pada pokok bahasan IPS yaitu, mengenal alat komunikasi dan alat tranportasi.

Sedangkan menurut (Bloom dalam Hasan,1991: 23-27) membagi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kawasan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk

menyelesaikan masalah. Menurut Bloom secara hirarki tingkat hasil belajar kognitif mulai yang paling rendah dan sederhana yaitu hafalan sampai paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi. Enam tingkatan itu adalah pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6).

- 1) Pengetahuan (*knowledge*) yaitu kemampuan seseorang untuk mengingat kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan lain sebagainya, tanpa mengharapka kemampuan untuk menggunakannya.
- 2) Pemahaman (*comprehension*) yaitu kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu itu diketahuai dan diingat melalui penjelasan dari kata-katanya sendiri.
- 3) Penerapan (*application*) yaitu kesanggupan seseorang untuk ide-ide umum, tata cara atau metode-metode, prinsip-prinsip, rumusan-rumusan, teori-teori, dan lain sebagainya dalam situasi yang baru dan konkret.
- 4) Sistesis (*synthesis*) adalah kemampuan berfikir memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjadi suatu pola yang baru dan terstruktur.
- 5) Evalusai (*evaluation*) adalah kemampuan tertinggi dalam ranah kognitif Bloom, kemampuan seseoarang untuk membuat pertimbangan terhadap situasi, nilai, atau ide, atas beberapa pilihan kemudian menentukan pilihan nilai atau ide yang tepat sesuai kreteria yang ada.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berhubungan dengan minat, perhatian, sikap, emosi, penghargaan, proses, internalisasi, dan pembentukan karakteristik diri. Krathwohl,

Bloom dan Masia 1964 membagi ranah afektif dalam lima jenjang yaitu, (a) penerimaan (*receiving*), (b) penanggapan (*responding*), (c) penghargaan (*valuing*), (d) pengorganisasian (*organizatiaon*), (e) penjatidirian (*characterizatioan*).

c. Ranah Psikomotorik

Beberapa ahli mengklarifikasikan dan menyusun hirarki dari hasil belajar psikomotorik. Hasil belajar disusun berdasarkan urutan mulai dari yang paling rendah dan sederhana sampai yang paling tinggi hanya dapat dicapai apa bila siswa telah menguasai hasil belajar yang lebih rendah. Simpason (Hasan, 1991: 27) mengklasifikasikan hasil belajar psikomotorik menjadi enam yaitu, (a) persepsi (membedakan gejala), (b) kesiapan (menempatkan diri untuk memulai suatu gerakan), (c) gerakan terbimbing (meniru model yang dicontohkan), (d) gerakan terbiasa (melakukan gerakan tanpa model hingga mencapai kebiasaan), (e) gerakan kompleks (melakukan serangkaian gerakan secara berurutan), dan (f) kreativitas (menciptakan gerakan dan kombinasi gerakan baru yang orsinil atau asli).

Penelitian ini yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil yang dicapai anak dalam usahanya untuk menguasai mata pelajaran dengan sengaja pada waktu tertentu. Jadi hasil belajar IPS adalah hasil dari kemampuan peserta didik dalam hal ini siswa kelas IV MI Al-Fatah Kemutug yang telah mengikuti proses pembelajaran dan merupakan gambaran dari penguasaan kemampuan peserta didik sebagaimana telah ditetapkan dalam mata pelajaran IPS pokok bahasan mengenal alat komunikasi dan alat transportasi yang dinyatakan dalam skor nilai

tes atau angka. Hasil belajar IPS dalam penelitian ini lebih menitikberatkan pada ranah kognitif yakni C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman), dan C3 (menerapkan).

a. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPS

Baik buruknya hasil belajar siswa banyak dipengaruhi oleh faktor internal dalam diri berupa faktor psikologis dan faktor eksternal. Kehadiran faktor psikologis dalam belajar akan memberikan andil yang cukup penting dalam memberikan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal.

Menurut (Slameto, 2003: 54-64) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern faktor yang ada di luar individu.

Faktor-faktor intern, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri, meliputi:

a. Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagainya bebas dari penyakit. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, misalnya cepat lemah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badanya lemah, kurang darah dan ada gangguan alat inderanya serta tubuhnya.

b. Inteligensi

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap proses pencapaian hasil belajar siswa. Hal ini menurut seorang ahli mengatakan bahwa: "faktor intelegensi dan bakat besar sekali pengaruhnya terhadap kemajuan belajar". Ini

bermakna bahwa seseorang yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.

c. Minat dan Motivasi

Minat diartikan sebagai kehendak, keinginan atau kesukaan. Motivasi berasal dari bahasa latin “movere” yang berarti ”dasarnya” atau penggerak. Motivasi yang terdapat pada individu akan mewujudkan suatu perilaku untuk memenuhi “keinginan atau kebutuhannya”. Kuatnya motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Kajian tentang motivasi memiliki daya tarik bagi kalangan pendidik terutama dikaitkan dengan kepentingan upaya pencapaian kinerja prestasi dan profesionalisme seseorang.

d. Tata Cara Belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Cara belajar antara anak berbeda-beda. Ada anak yang dapat dengan cepat menyerap materi pelajaran dengan cara visual atau melihat langsung, audio atau dengan cara mendengarkan dari orang lain dan ada pula anak yang memiliki cara belajar kinestetik yaitu dengan gerak motoriknya misalnya dengan cara berjalan-jalan dan mengalami langsung aktivitas belajarnya.

Faktor Eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri, meliputi :

a. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan tumpuan dari setiap anak, keluarga merupakan lingkungan yang pertama dari anak dan dari keluarga pulalah anak menerima pendidikan karena keluarga mempunyai peranan yang sangat penting di dalam perkembangan anak. Keluarga yang baik akan memberikan pengaruh yang baik terhadap perkembangan anak. Dalam buku psikologi pendidikan dijelaskan bahwa: "situasi keluarga (ayah, ibu, saudara, adik, kakak serta famili) sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam keluarga. Pendidikan orang tua, status ekonomi, rumah kediaman, persentase hubungan orang tua, perkataan dan bimbingan orang tua, mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak. Dari pendapat ini jelaslah bahwa kondisi rumah yang tidak baik, tidak memungkinkan anak belajar dengan baik. Dan sebaliknya, kondisi lingkungan rumah yang asri atau damai dapat membantu anak untuk belajar secara lebih baik guna mencapai prestasi belajar yang lebih baik lagi.

b. Lingkungan Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar mencakup metode mengajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan siswa, relasi guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, dan fasilitas di sekolah. Lingkungan sekolah menunjukkan adanya pengaruh yang cukup besar dengan pencapaian hasil belajar anak.

c. Lingkungan Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan keberhasilan hasil belajar. Bila sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya bersekolah tinggi dan bermoral baik, hal ini akan mempengaruhi anak untuk giat belajar.

d. Lingkungan Sekitar

Kondisi yang tenang di lingkungan tempat tinggal juga menunjang untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Keadaan yang relatif tenang membuat keadaan belajar menjadi sangat tenang, sehingga kegiatan belajar di rumah berjalan maksimal. Lingkungan sekitar misalnya seperti bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, dan iklim dapat mempengaruhi pencapaian tujuan belajar, sebaliknya tempat-tempat dengan iklim yang sejuk dapat menunjang proses belajar.

Faktor-faktor internal, eksternal belajar sangat mempunyai peran dalam mempengaruhi hasil belajar. Hal ini juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar IPS sehingga faktor-faktor tersebut harus diperhatikan. Salah satu faktor eksternal yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPS adalah dengan penggunaan media pembelajaran. Mediator yang digunakan adalah media gambar foto. Dengan menggunakan media gambar foto memudahkan anak menerima materi yang diajarkan, sehingga anak dapat belajar mengamati langsung objek yang diamati tanpa harus keluar dari kelas, serta meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

C. Media

1. Pengertian Media

Media (bentuk jamak dari kata *medium*), merupakan kata yang berasal dari bahasa latin *medium*, yang secara harafiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’ sesuai dengan pendapat (Arsyad dalam Sadiman, 2005: 6). Oleh karena itu media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media dapat berupa sesuatu bahan (*software*) dan alat (*hardware*). Sedangkan pendapat (Gerlach & Ely dalam Arsyad, 2007), media jika dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.

(Mc Luhan dalam Basuki, 1993: 7), berpendapat media adalah semua saluran pesan yang dapat digunakan sebagai sarana komunikasi dari seseorang ke orang lain yang tidak ada dihadapannya. Pengertian media itu sangat luas batasannya sehingga mencakup semua alat komunikasi. Jadi dalam batasan tersebut, media yang dimaksud bisa berupa surat, televisi, film, dan telepon. Pendapat lain tentang media adalah (Romiszowski 1988 dalam Basuki, 1993: 7), memberikan pernyataan yang berbandingan Mc Luhan. Ia menyatakan media itu hanya alat-alat penyalur informasi yang canggih seperti televisi dan film saja. Jadi pendapat Romiszowski, media merupakan pembawa pesan yang berasal dari suatu sumber pesan kepada penerima pesan.

Menurut (Gagne dalam Sadiman, 2002: 7), menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu (Briggs dalam Sadiman, 2002: 7), media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar seperti buku, film, kaset dan film bingkai.

Berdasarkan batasan-batasan mengenai media yang telah dikemukakan di atas, maka media pembelajaran adalah segala sesuatu yang menyangkut *software* dan *hardware* yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi ajar dari sumber belajar ke pelajar (individu atau kelompok), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa.

2. Manfaat Media

Pendapat (Sudjana dan Rivai, 2002: 2), mengemukakan beberapa manfaat media dalam proses belajar siswa, yaitu: (a) dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa karena pengajaran akan lebih menarik perhatian mereka, (b) makna bahan pengajaran akan lebih jelas sehingga dapat dipahami siswa dan memungkinkan siswa lebih banyak melakukan terjadinya penguasaan serta pencapaian tujuan pembelajaran, (c) metode mengajar akan lebih bervariasi, (d) siswa lebih banyak melakukan aktivitas selama kegiatan pembelajaran, tidak hanya mendengarkan tetapi mengamati, mendemonstrasikan, melakukan langsung, dan memerankan.

Menurut (Hamalik dalam Arsyad, 2009: 15) mengemukakan bahwa pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat: (1) membangkitkan keinginan dan minat yang baru, (2) membangkitkan motivasi dan

rangsangan kegiatan belajar, (3) bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Selanjutnya diungkapkan bahwa penggunaan media pada tahap orientasi sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Adanya media pembelajaran juga dikatakan dapat: (1) dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa, (2) membantu meningkatkan pemahaman siswa, (3) menyajikan data lebih menarik dan terpercaya, (4) memudahkan penafsiran data, dan (5) memadatkan informasi. Jadi dalam hal ini dikatakan bahwa manfaat media adalah sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas bahwa manfaat media pembelajaran yaitu, (a) dapat menarik perhatian siswa, (b) membawa dunia ke dalam kegiatan pembelajaran, (c) membuat siswa lebih aktif dalam belajar, (d) menumbuhkan motivasi/semangat dalam belajar sehingga pembelajaran akan lebih hidup dan bermakna.

3. Fungsi Media

(Sadiman, 2005: 17), menyampaikan fungsi media pembelajaran secara umum, adalah sebagai berikut: (a) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik, (b) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, misalnya objek yang terlalu besar untuk dibawa ke kelas dapat diganti dengan realita, gambar, film bingkai, film, atau model, (c) meningkatkan kegairahan dalam belajar, memungkinkan interaksi langsung antara anak didik dengan lingkungan, dan mengatasi sikap pasif anak didik dan, (d) memberikan

rangsangan yang sama, dapat menyamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi sama siswa terhadap isi pelajaran. Dari pendapat Sadiman tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa media mempunyai fungsi yang sangat baik dalam pendidikan, diantaranya: (a) memperjelas pesan yang disampaikan, (b) mengatasi pembatasan ruang dan waktu, (c) meningkatkan gairah dan menyamakan pengalaman.

(Levie dan Lentz 1982 dalam Arsyad, 2007: 16), mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual yaitu, (a) fungsi atensi, (b) fungsi afektif, (c) fungsi kognitif, dan (d) fungsi kompensatoris. Dalam fungsi atensi, media visual menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pembelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Fungsi afektif media visual dapat dilihat dari tingkatan kenikmatan siswa ketika belajar atau (membaca) teks bergambar. Dalam hal gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa. Berdasarkan temuan-temuan penelitian fungsi kognitif media visual melalui lambang atau gambar dapat memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar. Fungsi kompensatoris media pembelajaran memberikan konteks untuk memahami isi teks dalam pembelajaran membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk memahami isi informasi yang disajikan dengan teks dan mengingatnya kembali (disajikan secara verbal).

Berdasarkan beberapa fungsi media pembelajaran yang dikemukakan di atas, bahwa penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar

memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap alat-alat indera dan memberikan banyak perubahan yang signifikan terhadap keaktifan siswa.

4. Jenis - Jenis Media

(Kemp & Dayton dalam Azhar Arsyad, 1996:37), mengelompokkan media ke dalam delapan jenis: a) media cetakan, b) media pajang, c) *overhead transparencies*, d) rekaman audiotape, e) seri slide dan filmstrips, f) penyajian *multi-image*, g) rekaman video dan film hidup, dan h) komputer.

(Basuki Wibawa & Farida Mukti, 1992:24), mengklasifikasikan media pengajaran dalam empat jenis yaitu: a) media audio, b) media visual (visual diam dan visual gerak), c) media audio visual, dan d) media serbaneka.

- a. Media audio berfungsi untuk menyalurkan pesan audio dari sumber kepenerima pesan. Pesan yang dituangkan dalam lambang-lambang auditif verbal, nonverbal maupun kombinasinya.
- b. Media visual, dalam hal ini lebih mengarah pada visual diam (gambar datar) digunakan untuk memperkuat impresi, menambah fakta baru, dan memberi arti dari suatu abstraksi. Media gambar datar seperti foto, gambar ilustrasi, *flash card*, gambar pilihan dan potongan gambar (gambar seri) mudah didapat dan murah harganya, media ini juga mudah dimengerti dan dapat dinikmati di mana-mana.
- c. Media audio visual. Dengan karakteristik yang lebih lengkap, media audio visual memiliki kemampuan untuk dapat menyampaikan pesan-pesan yang lebih rumit dan lebih realistik.

- d. Media serbaneka memiliki karakteristik yang lebih luas daripada jenis media yang lain yaitu keberagaman berbagai benda yang dapat digolongkan dalam jenis media ini. Media serbaneka ini terdiri dari benda-benda yang sering dijumpai di sekitar dan dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar.

Dari beberapa jenis media pembelajaran di atas, peneliti memilih jenis media visual yaitu foto.

5. Media Gambar *Flat Opaque Picture* (Gambar Datar tidak Tembus Pandang)

Media gambar *flat Opaque picture* merupakan media visual dan termasuk media grafis. Sebagaimana halnya media yang lain media gambar berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang dituangkan dalam bentuk gambar. Media gambar merupakan media yang paling umum dipakai karena dapat dimengerti dan dapat dinikmati siapa saja. Menurut (Daryanto, 2010: 19) media gambar adalah suatu penyajian secara visual yang menggunakan titik-titik, garis-garis, gambar-gambar dan tulisan atau simbol visual untuk mengihtisarkan, menggambarkan, dan merangkum ide data atau kejadian.

Sedangkan menurut (Nana Sudjana & Ahmad Rivai, 2002: 71) media gambar *flat opaque picture* adalah media gambar datar tidak tembus pandang, misalnya foto, gambar fotografi, gambar, ilustrasi dan lukisan cetak. Media gambar yang

dimaksud dalam penelitian ini adalah media gambar foto berupa foto alat komunikasi dan alat transportasi.

Gambar foto yang baik sebagai media dalam pembelajaran adalah gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. terdapat enam syarat yang perlu dipenuhi oleh gambar yang dijadikan sebagai media pembelajaran (Arief S. Sadiman dkk, 2010: 31) yaitu : (a) autentik, (b) sederhana, (c) ukuran relatif, (d) mengandung gerak atau perbuatan, (e) sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa suatu media gambar foto yang baik harus secara jujur melukiskan situasi seperti kalau seorang melihat benda yang sebenarnya, gambar hendaknya cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok gambar. Foto juga dapat diperbesar atau diperkecil obyek/benda yang sebenarnya. Foto yang baik juga memperlihatkan aktivitas tertentu jadi tidak hanya menunjukkan obyek dalam keadaan diam. Namun demikian tidak semua gambar foto yang bagus dapat menunjang keberhasilan pembelajaran oleh karena itu gambar hendaknya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

6. Prinsip-Prinsip Media Gambar

Visualisasi pesan, informasi, atau konsep yang ingin disampaikan oleh siswa dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk, seperti gambar fotografi, gambar, ilustrasi, foto, lukisan cetak dan gabungan dari dua bentuk atau lebih.

Menurut (Nana Sudjana & Ahmad Rivai, 2002: 20) menyatakan media gambar foto yang baik hendaknya dapat mengembangkan daya imajinasi atau

citra anak didik. Daya imajinasi dapat ditimbulkan dengan menata dan menyusun unsur-unsur visual dalam materi pengajaran. Dalam merancang media pembelajaran perlu memperhatikan beberapa patokan, antara lain kesederhanan, keterpaduan, penekanan, keseimbangan, garis, bentuk, tekstur, ruang dan waktu.

Sedangkan menurut (Azhar Arsyad, 2007: 107-111) dalam proses penataan media gambar harus diperhatikan prinsip-prinsip desain tertentu, antara lain prinsip kesederhanan, keterpaduan, penekanan dan keseimbangan.

a. Kesederhanan

Secara umum kesederhanan itu mengacu kepada jumlah elemen yang terkandung dalam suatu visual. Jumlah elemen yang lebih sedikit memudahkan siswa menangkap dan memahami pesan visual yang disajikan visual. Pesan atau informasi yang rumit harus dibagi ke dalam beberapa bahan visual yang mudah dibaca dan dipahami.

b. Keterpaduan

Keterpaduan mengacu pada hubungan yang terdapat di antara elemen visual yang ketika diamati akan berfungsi secara bersama. Elemen-elemen itu harus saling terkait dan menyatu sehingga visual itu merupakan suatu bentuk menyeluruh yang dapat membantu pemahaman pesan dan informasi yang dikandungnya.

c. Penekanan

Penyajian visual dirancang sesederhana mungkin, konsep yang disajikan memerlukan penekanan terhadap salah satu unsur yang menjadi pusat

perhatian siswa. Dengan menggunakan ukuran, hubungan-hubungan, perspektif, dan warna.

d. Keseimbangan

Keseimbangan mencakup dua macam yaitu keseimbangan formal atau simetris dan keseimbangan informal atau asimetris. Keseimbangan formal tampak pada susunan unsur-unsur visualnya terbagi dua bagian yang sama sebangun dan bersifat statis. Sedangkan keseimbangan informal unsur-unsur visualnya ditata sedemikian rupa seimbang tetapi tidak simetris dan bersifat dinamis.

Dari beberapa pendapat di atas bahwa dalam memilih media gambar foto perlu mempertimbangkan segi artistiknya, seperti kesederhanaan, keterpaduan, komposisi, penekanan, keseimbangan, ruang, dan tekstur guna mempertinggi daya tarik serta motivasi belajar siswa.

D. Kajian Tentang Karakteristik Siswa SD Kelas IV

Usia anak sekolah dasar adalah berkisar antara 6-12 tahun. Siswa sekolah dasar adalah mereka yang sedang menjalani tahap perkembangan dari masa kanak-kanak memasuki masa remaja awal. Bahwa anak sekolah dasar merupakan individu yang sedang berkembang dalam perubahan, baik perubahan kemampuan fisik, maupun mental, dan kearah yang lebih baik. Karena itu guru tidaklah mungkin mengabaikan kehadiran dan kepentingan mereka. Ia akan selalu dituntut untuk memahami betul karakteristik anak, arti belajar dan tujuan kegiatan belajar bagi mereka disekolah dasar.

Anak-anak usia sekolah dasar ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak yang usianya lebih muda. Ia senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Oleh sebab itu, guru hendak mengembangkan pembelajaran yang mengandung permainan, mengusahakan siswa berpindah atau bergerak, bekerja atau belajar kelompok, serta memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam pembelajaran.

Menurut (Havighurst dalam Desmita, 2009: 35), tugas perkembangan anak usia dasar meliputi :

1. Menguasai keterampilan fisik yang diperlukan dalam permainan dan aktivitas fisik.
2. Membina hidup sehat.
3. Belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok.
4. Belajar menjalankan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin.
5. Belajar membaca, menulis, dan berhitung agar mampu berpartisipasi dalam masyarakat.
6. Memperoleh konsep untuk berpikir efektif.
7. Mengembangkan kata hati, moral dan nilai-nilai.
8. Mencapai kemandirian pribadi.

Menurut (Samatowa, 2004: 7) pada siswa sekolah dasar terdapat masa

keserasian yang dibagi ke dalam 2 fase, yaitu :

- a) Masa kelas rendah, yaitu sekitar 6-8 tahun (kelas 1- kelas 3).
- b) Masa kelas tinggi, yaitu sekitar 9-12 tahun (kelas 4- kelas 6).

Berdasarkan fase tersebut maka menurut (Samatowa, 2004: 10) siswa kelas

IV termasuk kedalam fase kelas tinggi yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret.
- b) Amat realistis, ingin tahu, dan ingin belajar.
- c) Menjelang masa ini ada minat terhadap hal-hal mata pelajaran khusus.
- d) Sampai umur kira-kira 11 tahun, anak membutuhkan guru atau orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugasnya dalam memenuhi keinginannya.

- e) Anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat) sebaik-baiknya mengenai prestasi sekolah).
- f) Anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama. Di dalam permainan ini biasanya anak tidak lagi terikat kepada aturan permainan yang tradisional siswa membuat peraturan sendiri.
- g) Peran manusia idola sangat penting. Pada umumnya orang dan kakaknya dianggap sebagai manusia idola yang sempurna karena itu guru ancapkali dianggap manusia yang serba tahu.

Dari pendapat di atas bahwa karakteristik siswa SD kelas IV yaitu memiliki kesulitan berfikir abstrak, lebih memiliki perhatian terhadap kehidupan sehari-hari yang konkret dan realistik, lebih berfokus pada peristiwa yang dialami, ingin tahu, ingin belajar, dan berminat pada mata pelajaran tertentu. Dengan melihat berbagai karakteristik siswa di atas maka alangkah baiknya jika pembelajaran IPS dilakukan dengan berbagai variasi agar siswa senantiasa semangat, antusias, aktif, dan kondusif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga materi pelajaran dapat tersalurkan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

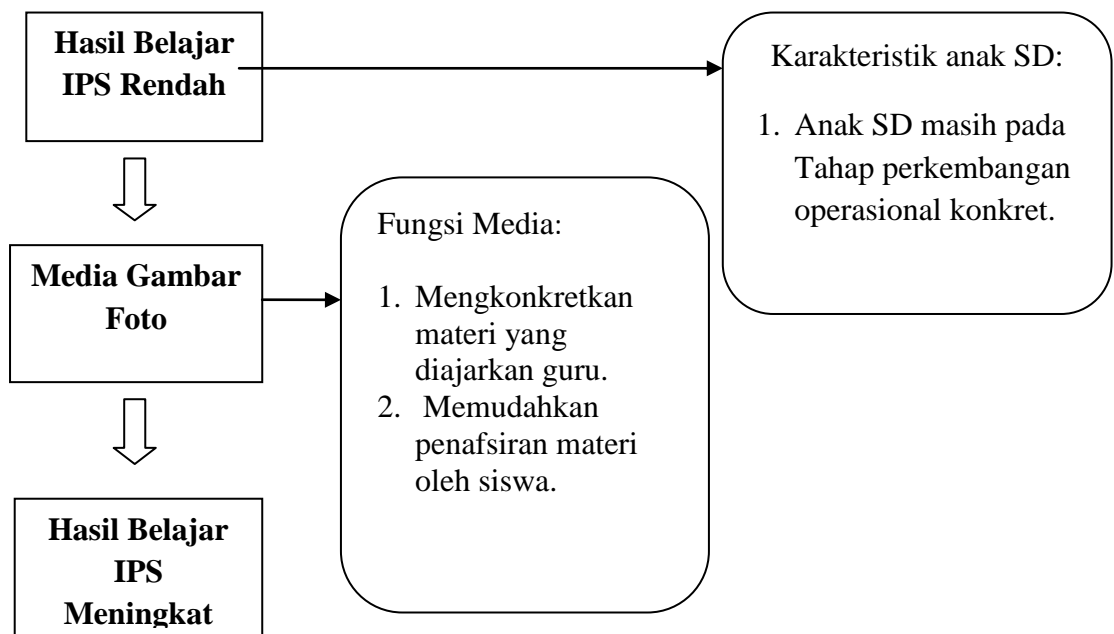
E. Kerangka Pikir

Hasil belajar IPS rendah disebabkan proses pembelajaran IPS masih *teacher centered* menempatkan guru sebagai pusat belajar. Ada beberapa materi dalam IPS yang memiliki tingkat keabstrakan yang tinggi. Jika guru masih menggunakan pembelajaran *teacher centered* siswa akan mengalami kebosanan dan kesalahan persepsi makna yang disampaikan oleh guru. Tidak hanya itu saja siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran di kelas, siswa hanya menunggu informasi materi yang diberikan guru, tanpa diberi kesempatan untuk mengembangkan dan mencari informasi tersebut. Oleh karena itu perlu adanya solusi dalam menyelesaikan

permasalahan tersebut, salah satunya dengan memanfaatkan media pembelajaran yang relevan, sehingga siswa tidak bosan dan justru akan meningkat hasil belajar siswa. Karena media tersebut memberikan kemungkinan kepada siswa untuk belajar sistematis, efisien, dan efektif.

Sehubungan dengan karakteristik siswa SD yang suka bermain, masih pada tahap berpikir operasional konkret, penggunaan media dalam pembelajaran IPS sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. dengan penggunaan media gambar foto siswa tidak akan merasa bosan dengan pembelajaran di kelas dan media gambar foto dapat memberikan pengetahuan yang konkret dan tepat serta mudah dipahami, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

Berdasarkan berbagai hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media gambar foto dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS.



Gambar. 1
Kerangka pikir

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar IPS bagi siswa kelas IV MI Al-Fatah Kemutug, Tirip, Wadaslintang, Wonosobo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) kolaborasi. Menurut (Wina Sanjaya, 2009: 13) PTK merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran.

Menurut Kemmis dan Taggart (Suwarsih Madya, 1994: 2), bahwa:

“Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial mereka, serta pemahaman terhadap praktik-praktik itu terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktik tersebut”.

Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran (Hopkins dalam Muslich, 2011: 8). Penelitian Tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas (Zainal Aqib, 2006:13).

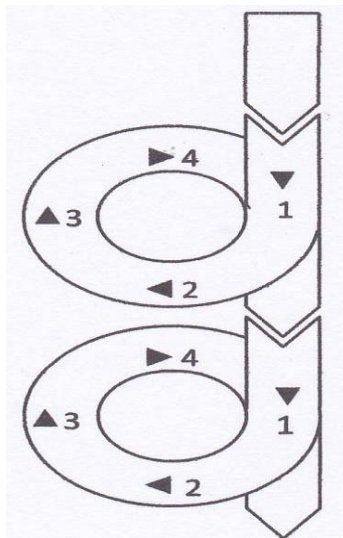
Menurut (Suhardjono, 2007: 58) mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran. Menurut (Suharsimi Arikuntoro, 2008: 3), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar

berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Dari beberapa definisi penelitian tindakan kelas di atas bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan berdasarkan suatu masalah di kelas dalam bentuk tindakan tertentu yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran.

B. Desain Penelitian

Tujuan utama dari Penelitian Tindakan Kelas yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Perbaikan tersebut dilaksanakan secara bertahap dan terus menerus selama penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Model Kemmis dan Mc Taggart (1988) yang dikenal dengan model spiral (Suharsimi Arikunturo, 2006). Model ini dapat dilihat melalui gambar sebagai berikut:



Keterangan :

Siklus I : 1. Perencanaan I
2. Tindakan I
3. Observasi I
4. Refleksi I

Siklus II : 1. Revisi Rencana II
2. Tindakan II
3. Observasi II
4. Refleksi II

Gambar 1
Penelitian tindakan model spiral Kemmis & Targgart
(Suharsimi Arikunto, 2006 : 93)

Rancangan penelitian yang akan ditempuh dalam penelitian tindakan ini secara lebih rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan dimulai dari mengajukan permohonan izin kepada kepala sekolah. Kemudian peneliti bekerja sama dengan guru kelas melakukan penemuan masalah dan kemudian merancang tindakan yang dilakukan, seperti:

- a) Menemukan masalah penelitian yang ada di lapangan dengan melakukan diskusi dengan guru siswa melalui observasi di dalam kelas.
- b) Merencanakan langkah-langkah pembelajaran (menyusun RPP), sesuai dengan prinsip media gambar. RPP ini berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.
- c) Penyiapan Lembar Kerja Siswa (LKS), lembar observasi, dan menyusun soal tes.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan ini sebagai pelaksanaan adalah guru dan peneliti sebagai pengamat. Pelaksana melaksanakan pembelajaran berdasarkan skenario dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disiapkan oleh peneliti. Tindakan ini dilakukan dengan menggunakan paduan perencanaan yang telah dibuat dan dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan. Selama proses pembelajaran peneliti dibantu oleh seorang pengamat untuk mengamati siswa dan guru di kelas.

Setelah pembelajaran dilaksanakan evaluasi IPS dengan menggunakan media gambar yang disiapkan oleh peneliti pada saat melakukan perencanaan.

c. Pengamatan /observasi

Kegiatan pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran. Hal yang dicatat dalam kegiatan pengamatan ini antara lain proses tindakan yang disengaja maupun tidak disengaja, situasi tempat dan tindakan, dan kendala yang dihadapi. Semua hal tersebut dicatat dalam kegiatan pengamatan / observasi yang terencana secara fleksibel dan transparan. Untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan skenario yang telah disusun bersama, perlu dilakukan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian sasaran pembelajaran yang diharapkan.

d. Refleksi

Refleksi merupakan bagian akhir dari siklus yang sangat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses hasil pembelajaran yang terjadi yang dilakukan dengan : (a) memikirkan tindakan yang akan dilakukan, (b) ketika tindakan sedang dilakukan, dan (c) setelah tindakan dilakukan.

Kegiatan yang dilakukan pada saat merefleksi adalah melakukan analisis, dan mengevaluasi atau mendiskusikan data yang diperoleh. Data yang telah dikumpulkan dalam observasi harus secepatnya dianalisis atau diinterpretasikan (diberi makna) sehingga dapat segera diberi tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan, jika interpretasikan data tersebut belum mencapai tujuan yang diharapkan maka peneliti dan observer melakukan langkah-langkah perbaikan untuk diterapkan pada siklus selanjutnya demi tercapainya hasil belajar siswa

yang maximal. Sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2009: 19) menjelaskan bahwa kegiatan refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Dari jabaran siklus di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian siklus adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan/tindakan (*action*), (3) pengamatan/Observasi (*obseving*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Siklus kedua akan dilaksanakan dengan tahap yang sama apabila pada siklus pertama belum mencapai indikator keberhasilan/tujuan sebegitu seterusnya.

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan atas dasar hasil refleksi siklus I apabila pada siklus I belum memenuhi KKM. Apabila indikator belum tercapai pada siklus II maka dilaksanakan siklus berikutnya dengan alur yang sama.

C. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan di kelas IV MI Al-Fatah Kemutug, Tirip, Wadaslintang, Wonosobo, Jawa Tengah. Setting penelitian ini dalam suasana pembelajaran di dalam kelas. Seluruh siswa kelas IV berasal dari Kecamatan Wadaslintang. Rata-rata umur siswa 9-12 tahun. Di dalam proses pembelajaran siswa di ajar guru kelas yang bernama Siti Mudrikah, S. Pd. I Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2012/2013. Mata pelajaran yang akan diteliti adalah Ilmu Pengetahuan Sosial.

D. Subjek dan Ojek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Al- Fatah Kemutug, Tirip, Wadaslintang, Wonosobo, tahun pelajaran 2012/2013 semester genap yang berjumlah 25 siswa terdiri dari 11 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Alasan peneliti memilih kelas IV sebagai subjek penelitian karena berdasarkan observasi peneliti menemukan permasalahan bahwa pada siswa kelas IV hasil belajar IPS masih rendah. Hal ini dikarenakan pembelajaran belum menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah hasil belajar IPS menggunakan media gambar bagi siswa kelas IV MI Al-Fatah Kemutug, Tirip, Wadaslintang, Wonosobo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena bertujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi data yang ditetapkan (Sugiyono, 2008 : 308).

Adapun penjelasan tentang metode pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah suatu metode yang dilakukan dengan cara mengadakan suatu pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis (Suharsimi

Arikunto, 2008: 30). Dalam Penelitian Tindakan Kelas, observasi menjadi hal yang sangat penting dalam pengumpulan data karena observasi sebagai proses pengamatan langsung. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati semua yang terjadi di dalam kelas saat terjadi tindakan dengan mencatat hal-hal yang terjadi secara teliti mulai dari hal yang terkecil. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa.

2. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 2006: 198). Tes dapat digunakan untuk menguji sejauh mana siswa mengalami perubahan hasil belajar sebelum dan sesudah mengambil tindakan. Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes tertulis yang dilakukan pada akhir siklus.

3. Dokumentasi

Menurut (Suharsimi Arikunto, 2006: 206) teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh selama observasi dan memberikan gambaran secara konkret mengenai partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian beserta pengambilan foto saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data-data yang valid. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran menggunakan media gambar. Pada penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru kelas sebagai pengamat terhadap perilaku dan kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Terdapat dua lembar observasi dalam penelitian ini yaitu, observasi guru dan siswa. Lembar observasi guru berisi tentang penggunaan media gambar pada pembelajaran sedangkan lembar observasi siswa berisi tentang keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Tabel 3.
Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1.	Kesederhanaan	1, 2, 3	3
2.	Keterpaduan	4, 5	2
3.	Penekanan	6, 7, 8, 9	4
4.	Keseimbangan	10,11,12	3
Jumlah		12	12

Tabel 4.
Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No.	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1.	Penerimaan siswa terhadap materi pelajaran	1, 2, 3, 4, 5	5
2.	Penanggapan siswa terhadap materi pelajaran	6, 7, 8, 9, 10	5
Jumlah		10	10

2. Soal Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa yaitu tes prestasi. Tes prestasi diberikan pada akhir siklus yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai pada setiap siklus. Tes ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan terhadap hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran menggunakan media gambar. Kisi –kisi soal dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5.
Kisi-Kisi Soal Tes Siklus I

Pelaksanaan	Kompetensi Dasar	Indikator	Kemampuan		
			C1	C2	C3
Siklus I	2.2 Menenal teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini.	2.2.1 Mengidentifikasi jenis-jenis teknologi masa lalu dan masa kini	1,2, 3, 4	5, 6, 7, 8	
		2.2.2 Menjelaskan kelebihan, kelemahan dan peranan teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini		9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16	
		2.2.3 Menjelaskan cara menggunakan teknologi komunikasi			17, 18, 19, 20

Keterangan :

C1 : Mengetahui

C2 : Memahami

C3 : Menerapkan

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan untuk memberikan gambaran secara konkrit mengenai aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran dan untuk memperkuat

data yang diperoleh. Dokumen tersebut berupa daftar nama siswa, nilai semester siswa, hasil kerja siswa berupa LKS, RPP, dan foto-foto mengenai aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan tes.

G. Teknik Analisis Data

(Suharsimi Arikunto, 2006: 131-132) mengatakan bahwa dalam penelitian tindakan kelas ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan peneliti yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis deskripsi kualitatif melalui lembar observasi dan deskripsi kuantitatif melalui tes hasil belajar. Berikut rumus penjabarannya:

1. Untuk menganalisis data hasil observasi dilakukan menggunakan skala dengan cara pemberian skor atau *rating scale* (Sugiyono, 2012: 141-144).

Pemberian skor dapat dilihat sebagai berikut :

- 1 = Kurang
- 2 = Sedang
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

Penilaian observasi dilakukan secara klasikal yaitu dengan mencari rata-rata skor yang diperoleh siswa dalam setiap item. Jumlah skor maksimum untuk seluruh siswa dalam 1 item adalah $25 \times 4 = 100$ dan skor terendah $25 \times 1 = 25$. Pembelajaran menggunakan media gambar ini dikatakan berhasil jika skor yang dicapai oleh keseluruhan siswa pada masing-masing item sebesar $25 \times 2 = 50$ atau mempunyai rata-rata sebesar 2.

Rumusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

M = Skor rata-rata 1 item

fx = Jumlah skor dalam 1 item

N = banyaknya siswa

2. Data yang dikumpulkan melalui tes dihitung skor masing-masing dan dari skor ditentukan nilai siswa menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100$$

Setelah diketahui masing-masing, data dianalisis untuk mencari nilai rata-rata kelas dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

Mx = mean

$\sum x$ = jumlah seluruh nilai siswa

N = jumlah siswa

H. Kriteria Keberhasilan

Pedoman kriteria keberhasilan yang digunakan adalah pedoman kriteria keberhasilan pembelajaran IPS pada kelas IV MI Al-Fatah Kemutug, Tirip, Kecamatan Wadaslintang, Kabupaten Wonosobo. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Indikator

keberhasilannya yaitu jika minimal 75% siswa atau sebesar 19 dari 25 siswa yang mengikuti proses pembelajaran memperoleh nilai $KKM \geq 70$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di MI Al-Fatah Kemutug yang terletak di Kelurahan Tirip, Kecamatan Wadaslintang, Kabupaten Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah. Adapun sarana prasarana yang ada di sekolah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kondisi Fisik

Pada saat ini MI Al-Fatah Kemutug memiliki 6 ruangan kelas untuk rombongan belajar dari kelas I sampai kelas VI. Fasilitas yang dimiliki oleh MI Al-Fatah Kemutug yaitu ruangan kepala sekolah, ruangan kantor guru, perpustakaan, ruangan komputer, UKS, dapur, gudang, dan kamar mandi. Secara umum kondisi bangunan MI Al-Fatah Kemutug masih sangat baik, kokoh dan terawat. Fasilitas yang lain yang dimiliki oleh MI Al-Fatah Kemutug menyangkut proses pembelajaran seperti gambar-gambar pahlawan, peta, globe, alat peraga IPA, alat peraga untuk pelajaran matematika, gambar Presiden, gambar Wakil Presiden dan gambar lambang Garuda Pancasila.

2. Kondisi Non Fisik

Kondisi non fisik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah SDM (Sumber Daya Manusia), baik itu tenaga kerja maupun peserta didik. Dalam proses belajar mengajar, pendidik merupakan faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan siswa

a. Kondisi Guru

Madrasah Ibtidaiyah Al-Fatah Kemutug memiliki 6 guru kelas, seorang kepala sekolah, seorang guru olah raga, seorang guru agama dan seorang penjaga sekolah. Guru berstatus PNS ada 5 orang sedangkan berstatus guru honorarium ada 8 orang.

Guru di MI Al-Fatah Kemutug sebagian besar sudah menempuh pendidikan S1. Hal ini dapat dilihat dari fakta yang ada yakni terdapat 8 guru yang sudah menempuh S1, 2 guru yang menempuh D2 dan 3 guru lulusan SMA.

b. Kondisi Siswa

Jumlah siswa MI Al-Fatah Kemutug adalah 163 siswa. Siswa MI ini tidak hanya berasal dari kelurahan Tirip saja, akan tetapi banyak siswa yang berasal dari desa dan kelurahan lain. Mata pencaharian orang tua siswa sangat beragam antara lain guru, PNS, petani, buruh dan wiraswasta. Keadaan ekonomi keluarga juga sangat beragam.

c. Kondisi Lingkungan

Lingkungan sekolah mendukung untuk proses pembelajaran. Letak MI Al-Fatah Kemutug berada di tengah-tengah pemukiman masyarakat dan strategis untuk menampung siswa dari arah manapun. MI Al-Fatah Kemutug juga terletak di tengah-tengah masyarakat yang agamis sehingga mudah untuk mengarahkan siswa bertingkah laku sesuai dengan norma-norma yang berlaku. MI Al-Fatah memiliki basis siswa dari desa yang beragam, sehingga memungkinkan untuk pengembangan arus siswa dari desa yang beragam pula. Sekolah yang berlokasi di tengah-tengah pemukiman penduduk ini berada di lingkungan yang nyaman dan

kondusif untuk proses pembelajaran serta memiliki kondisi udara yang cukup bersih, karena berada dibawah lereng pegunungan dan jauh dari karamaian kota. Akses untuk menuju sekolah ini cukup mudah, dan dapat dijangkau dengan kendaraan.

2. Deskripsi Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Al-Fatah Kemutug tahun ajaran 2012-2013 yang berjumlah 25 siswa dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 6.
Jumlah Siswa Kelas IV MI Al-Fatah Kemutug TA 2012/2013

No.	Jenis Kelamin	F	Persentase
1.	Laki-laki	14	56 %
2.	Perempuan	11	44 %
Jumlah		25	100 %

Berdasarkan observasi di kelas, terlihat bahwa sebagian siswa terutama siswa laki-laki sering ramai membuat kegaduhan dan tidak fokus pada proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan jumlah siswa laki-laki lebih banyak daripada anak perempuan. Menurut peneliti siswa kelas IV memiliki kemampuan akademik yang beragam. Ada yang memiliki kemampuan akademik tinggi, sedang, dan rendah. Sebagian besar siswa kelas IV memiliki kemampuan akademik sedang.

Berdasarkan hal tersebut, siswa kelas IV dipilih sebagai subyek penelitian karena sesuai dengan pembelajaran menggunakan media gambar.

3. Deskripsi Data Awal Siswa Pra Siklus

Data awal yang peneliti anggap sebagai pedoman awal melakukan penelitian yaitu menggunakan hasil tes semester I. Data tersebut nantinya digunakan sebagai patokan awal sebelum dilakukan tindakan. Penelitian ini dimulai dengan observasi dan wawancara dengan guru kelas IV. Berdasarkan wawancara dan observasi, permasalahan yang terjadi di dalam kelas tersebut diantaranya adalah guru belum menggunakan media pembelajaran secara optimal dan belum menggunakan metode yang bervariasi. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang antusias dalam proses pembelajaran dan cenderung siswa pasif dalam proses pembelajaran.

Hal di atas menyebabkan hasil belajar IPS siswa kurang optimal. Berdasarkan hasil pengamatan, maka perlu diadakan suatu tindakan untuk mengatasi permasalahan di atas. Adapun data awal sebelum tindakan adalah sebagai berikut:

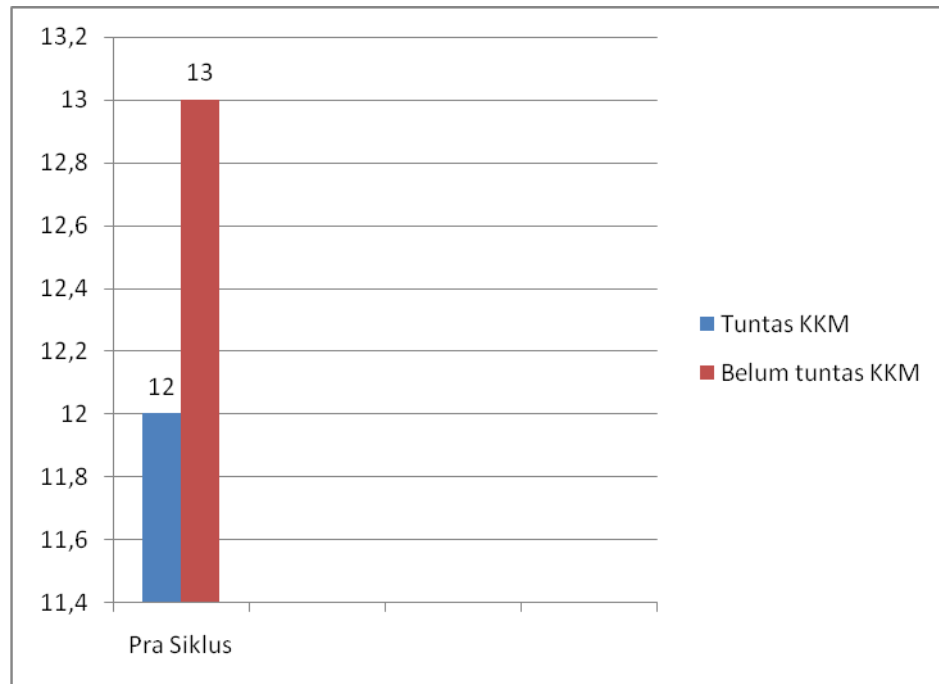
Tabel 7.
Data Awal Pra Siklus

Jumlah Siswa		Persentase		Rata-rata kelas
Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas	
KKM	KKM	KKM	KKM	
12	13	48 %	52 %	65,76

Sumber : Lampiran halaman 142

Berdasarkan tabel di atas dapat dijabarkan sebagai berikut, dari 25 siswa, sebanyak 12 siswa atau 48% sudah tuntas atau mencapai KKM. Sebanyak 13 siswa atau 52% belum tuntas atau belum mencapai KKM. Rata-rata kelas

sebesar 65,76. Untuk memperjelas pemaparan tabel tersebut, dapat dilihat dalam diagram sebagai berikut ini :



Gambar 2.
Diagram pencapaian KKM Pra Siklus

4. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Peneliti menggunakan Model Kemmis dan Mc Taggart (1988) yang dikenal dengan model spiral. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Siklus 1 terdiri dari 2 pertemuan, dimana setiap siklus diadakan evaluasi untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Siklus 2 terdiri dari 2 pertemuan sama seperti siklus 1. Untuk lebih jelasnya rincian pelaksanaan penelitian terdapat paa tabel berikut.

Tabel 8.
Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian di Kelas IV Semester II MI Al-Fatah
Kemutug Tahun Ajaran 2012/2013

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Materi
1.	Jumat, 12 April 2013	Kegiatan Belajar Mengajar	Jenis-jenis teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini.
2.	Jumat, 19 April 2013	Kegiatan Belajar Mengajar	Kelebihan, kelemahan dan peranan teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini serta cara menggunakan teknologi komunikasi
3.	Jumat, 26 April 2013	Kegiatan Belajar Mengajar	Jenis-jenis teknologi transportasi masa lalu dan masa kini
4.	Jumat, 3 Mei 2013	Kegiatan Belajar Mengajar	Kelebihan, kelemahan dan peranan teknologi transportasi masa lalu dan masa kini serta menerapkan sikap yang baik dalam menggunakan teknologi transportasi.

Adapun proses penelitian adalah sebagai berikut :

Siklus I

a. Kegiatan Pembelajaran I

Kegiatan pembelajaran ini materinya adalah tentang jenis-jenis teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini.

1. Perencanaan

- a) Peneliti dan guru sebagai kolaborator menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa.
- b) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- c) Menyusun lembar observasi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Lembar observasi ada 2 macam yaitu lembar observasi aktivitas siswa dan lembar

observasi aktivitas guru. Lembar observasi ini digunakan untuk membandingkan aktivitas yang dilakukan siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan yang ada pada lembar observasi.

- d) Menyusun dan menyiapkan LKS dan soal evaluasi untuk siswa. Soal akan diberikan pada setiap akhir siklus. Soal evaluasi disusun oleh peneliti dengan pertimbangan guru kelas dan penguji validitas soal.
- e) Mempersiapkan media gambar sesuai dengan materi yang diajarkan.
- f) Mempersiapkan kamera yang akan digunakan untuk mendokumentasikan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Pelaksanan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan ini antara lain :

a) Kegiatan Awal

1. Siswa berdoa bersama.
2. Siswa dikondisikan untuk siap melakukan pembelajaran.
3. Melakukan apersepsi dengan guru bertanya kepada siswa “ anak-anak pernahkah kalian mengirim atau mendapatkan surat?” Lah surat termasuk alat komunikasi yang digunakan pada masa lalu dan sampai sekarang masih digunakan. Beberapa siswa menanggapi pertanyaan guru.

b) Kegiatan Inti

Siswa mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru sebagai pengantar pembelajaran. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang jenis-jenis alat komunikasi masa lalu dan masa kini dengan menunjukkan

beberapa gambar yang berkaitan dengan materi. Siswa dipanggil secara bergantian untuk memasang/mengurutkan gambar di papan tulis mana yang termasuk teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini. Setelah sebagian siswa maju, siswa dan guru mencocokkan gambar apakah sudah benar siswa memasang gambar mana yang termasuk teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini



Gambar 3.
Siswa memasang gambar dipapan tulis

Kemudian siswa dibagi menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 4 siswa dan ada yang 5 siswa. Setiap kelompok diberi LKS sebagai pedoman dalam mengikuti pelajaran. Di dalam LKS tersebut terdapat beberapa soal yang harus didiskusikan secara berkelompok sesuai dengan petunjuk di dalam LKS.



Gambar 4.
Siswa melakukan diskusi kelompok

Setelah diskusi kelompok selesai setiap kelompok maju untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Kemudian LKS dibahas bersama dan guru mengulang materi pembelajaran dengan menggunakan media gambar agar tidak terjadi salah konsep sehingga mencapai kesimpulan akhir pembelajaran.



Gambar 5.
Siswa mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya.

c) Kegiatan Akhir

Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan dan siswa diberi pesan moral agar rajin belajar. Kemudian siswa diberikan lembar evaluasi untuk mengukur ketercapaian materi yang diajarkan. Setelah siswa selesai mengerjakan lembar evaluasi guru menutup pelajaran dengan salam.

b. Kegiatan Pembelajaran II

Kegiatan pembelajaran ini materinya adalah tentang kelebihan, kelemahan dan peranan teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini serta cara menggunakan teknologi komunikasi.

1. Perencanaan

- a) Peneliti dan guru sebagai kolaborator menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa.
- b) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- c) Menyusun lembar observasi pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Lembar observasi ada 2 macam yaitu lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru. Lembar observasi ini digunakan untuk membandingkan aktivitas yang dilakukan siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan yang ada pada lembar observasi.

- d) Menyusun dan menyiapkan LKS dan soal evaluasi untuk siswa. Soal akan diberikan pada setiap akhir siklus. Soal evaluasi disusun oleh peneliti dengan pertimbangan guru kelas dan penguji validitas soal.
- e) Mempersiapkan media gambar sesuai dengan materi yang diajarkan.
- f) Mempersiapkan kamera yang akan digunakan untuk mendokumentasikan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap melakukan tindakan antara lain :

a) Kegiatan awal

1. Siswa berdoa bersama.
2. Siswa dikondisikan untuk siap melakukan pembelajaran.
3. Melakukan apersepsi dengan guru bertanya kepada siswa “ anak-anak siapa yang dirumah punya kentongan? coba apa kelemahan kentongan apabila digunakan pada saat ini dan bagaimana cara menggunakan kentongan?”. Beberapa siswa menanggapi pertanyaan guru.

b) Kegiatan Inti

Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi kelebihan, kelemahan, dan peranan teknologi komunikasi sebagai pengantar pembelajaran. Setelah selesai menjelaskan materi guru menyiapkan gambar-gambar sesuai dengan materi pembelajaran. Gambar ditempelkan di papan tulis kemudian siswa diberi kesempatan secara bergantian untuk mengamati/menganalisis gambar setelah itu siswa diberi pertanyaan tentang

apa kelebihan, kelemahan, peranan teknologi komunikasi pada gambar tersebut.



Gambar 6.
Siswa melakukan tanya jawab

Siswa dibagi menjadi 6 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 siswa. Siswa diberi LKS dan beberapa gambar sebagai pedoman dalam mengikuti pelajaran. Di dalam LKS terdapat soal yang harus didiskusikan secara berkelompok. Setiap kelompok mengamati gambar, selanjutnya mendiskusikan bagaimana cara menggunakan teknologi komunikasi pada gambar tersebut. Siswa dipantau dan dibimbing selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung.

Setelah diskusi kelompok selesai kemudian masing-masing kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Kemudian LKS dibahas bersama dan dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan dengan menggunakan media gambar, agar tidak terjadi salah konsep.



Gambar 7.

Siswa mengerjakan lembar evaluasi secara individu

Siswa mengerjakan lembar evaluasi secara individu. Posisi duduk dirapikan kembali ke dalam posisi semula dimana masing-masing meja terdapat dua kursi dan dua siswa yang menempatinnya.

c) Kegiatan Akhir

Siswa diberi untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan dan siswa diberi pesan moral agar rajin belajar. Pembelajaran ditutup dengan berdoa bersama.

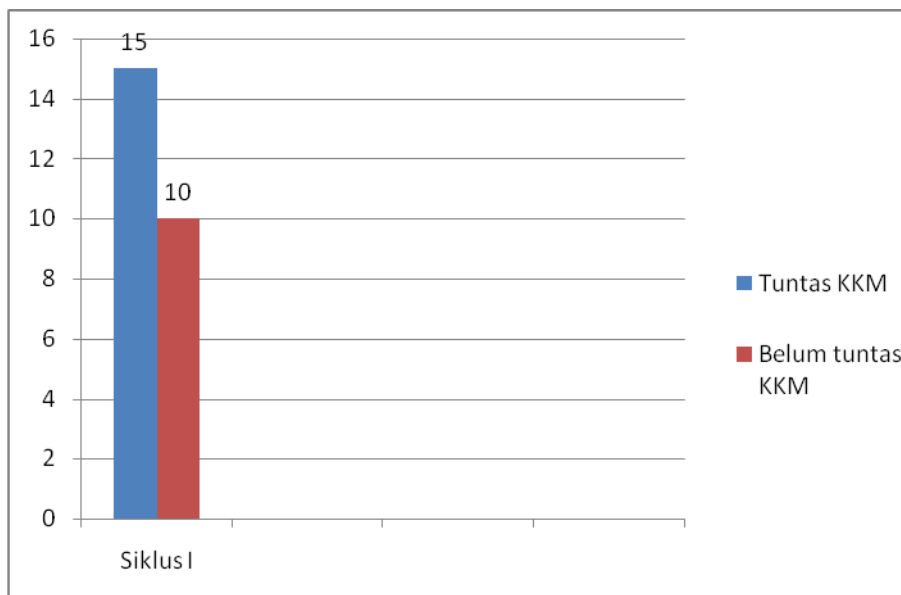
Dari pengerjaan soal evaluasi diperoleh nilai siklus I. Adapun rincian dari nilai-nilai tersebut yaitu :

Tabel 8.
Data Hasil Belajar Siklus I

Jumlah Siswa		Persentase		Rata-rata kelas
Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas	
15	10	60%	40%	71,92

Sumber :Lampiran halaman 143

Berdasarkan tabel di atas dapat dijabarkan sebagai berikut, dari 25 siswa sebanyak 15 siswa atau 60% sudah tuntas atau mencapai KKM. Sebanyak 10 siswa atau 40% belum tuntas atau belum mencapai KKM. Rata-rata kelas sebesar 71,92 untuk memperjelas pemaparan tabel tersebut, dapat dilihat dalam diagram berikut ini :



Gambar 8.
Diagram pencapaian KKM Siklus I

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9.
Daftar Nilai Hasil Belajar Pra Siklus dengan Siklus I

Rata-rata kelas		Ketuntasan				Persentase			
Pra	Siklus	Pra Siklus		Siklus I		Pra Siklus		Siklus I	
Siklus	I	T	BT	T	BT	T	BT	T	BT
65,76	71,92	12	13	15	10	48%	52%	60%	40%

Keterangan :

T : Tuntas KKM

BT : Belum Tuntas KKM

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa, antara nilai siswa pada pra siklus yang belum dikenai tindakan dengan siklus I yang telah dikenai tindakan mengalami kenaikan. Nilai rata-rata kelas pada pra siklus 65,76 sedangkan pada siklus I mencapai 71,92. Persentase ketuntasan siswa yang sudah mencapai KKM dari seluruh siswa juga mengalami kenaikan. Pada pra siklus 48%, sedangkan pada siklus I mencapai 60%. Pada siklus I persentase ketuntasan siswa belum mencapai KKM masih kurang dari 75%, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II.

c. Hasil Observasi Siklus I

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran IPS pada siklus I berjalan dengan baik meskipun hasil belajar yang diperoleh belum semua siswa mencapai nilai KKM, sehingga perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Observasi ini dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran pada materi teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini.

1) Aktivitas Guru

Observasi Aktivitas Guru Siklus I dilakukan dalam dua pertemuan, yaitu pertemuan 1 dan pertemuan 2. Hasil Observasi pada setiap pertemuan tersebut adalah sebagai berikut:

Pertemuan I

Kegiatan yang diamati meliputi seluruh aspek yang ada pada lembar observasi. Aspek tersebut meliputi 4 aspek yaitu, kesederhanaan yang terdiri dari 3 indikator, keterpaduan yang terdiri dari 2 indikator, penekanan yang terdiri dari 4 indikator, dan keseimbangan yang terdiri dari 3 indikator.

Pada aktivitas aspek kesederhanaan guru pada indikator pertama mendapatkan skor 1 yang berarti kurang, sebab guru menyajikan media gambar dengan kualitas pewarnaan dan grafis yang kurang baik. Pada indikator kedua guru mendapatkan skor 2 yang berarti sedang, hal ini disebabkan gambar-gambar yang disajikan kurang besar dan tidak terlihat secara jelas dari belakang. Siswa yang duduk dibagian belakang tidak melihat gambar secara jelas. Untuk indikator ketiga guru mendapatkan skor 3 yang berarti baik karena guru dalam menampilkan gambar-gambar rapi dan tidak terlalu kompleks tetapi tetap menarik.

Aktivitas berikutnya keterpaduan, pada indikator pertama guru mendapatkan skor 3 yang berarti baik, karena guru menyajikan gambar-gambar secara terpadu dan saling terkait dengan yang lain. Pada indikator kedua guru mendapatkan skor 3 yang berarti baik, karena guru menampilkan gambar sesuai dengan materi pelajaran.

Aktivitas berikutnya penekanan, pada indikator pertama guru mendapatkan skor 3 yang berarti baik, karena guru sudah memberikan penekanan pada gambar-gambar yang dianggap penting. Pada indikator kedua guru mendapatkan skor 2 yang berarti sedang, hal ini disebabkan tanya jawab masih rendah dimana

sebagian siswa masih terlihat pasif duduk diam. Hal tersebut diakibatkan siswa yang belum berani mengangkat tangan untuk bertanya dan kurang termotivasi dalam tanya jawab. Pada indikator ketiga guru mendapatkan skor 2 yang berarti sedang, sebab meskipun guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat sebagai penekanan materi namun guru kurang memberikan dorongan dan motivasi pada siswa sehingga siswa kurang berani dan malas untuk mengeluarkan pendapat. Pada indikator keempat guru mendapatkan skor 2 yang berarti sedang, sebab guru dalam proses pembelajaran belum sepenuhnya memanfaatkan media gambar secara efektif dan efisien, sehingga ada sebagian gambar tidak digunakan dan tidak dijelaskan.

Aktivitas terakhir keseimbangan, pada indikator pertama guru mendapatkan skor 3 yang berarti baik, karena guru dalam menampilkan gambar obyek materi sesuai dengan aslinya atau kenyataan. Pada indikator kedua guru mendapatkan skor 3 yang berarti baik, karena guru dalam menampilkan gambar secara seimbang tidak tercampur dengan bahan gambar lain tidak relevan. Pada indikator ketiga guru mendapatkan skor 3, karena guru sudah melibatkan siswa dalam pemanfaatan media gambar pada proses pembelajaran.

Pertemuan II

Hasil observasi pada siklus I pertemuan 2 menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru dalam mengajar, sesuai aspek yang ada dalam lembar observasi. Penjelasan tentang data lengkap pertemuan 1 dan 2 di lampiran halaman. Jika disajikan dalam tabel maka hasil observasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 10.
Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I
Pertemuan 1 dan pertemuan 2

No	Tahap	Total skor	Ketuntasan Aktivitas Mengajar	Kategori
1	Siklus I Pertemuan 1	30	62,5%	Baik
2	Siklus I Pertemuan 2	32	66,6%	Baik

Setelah dilakukan tindakan kedua, aktivitas guru mendapatkan skor 32 atau 66,6% dalam pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 sudah lebih baik, jika dibandingkan dengan pertemuan 1, yang baru mendapatkan skor 30 atau 62,5%.

2) Aktivitas Siswa

Observasi Aktivitas siswa siklus I dilakukan dalam dua pertemuan, yaitu pertemuan 1 dan pertemuan 2. Pada pertemuan I saat guru menjelaskan materi pembelajaran menggunakan media gambar siswa mendapatkan persentase 60% yang berarti baik, sebab siswa sangat antusias pada saat guru menjelaskan materi tetapi ada beberapa siswa yang belum memperhatikan guru saat menjelaskan materi dikarenakan masih ribut sendiri.

Pada indikator selanjutnya siswa dikategorikan baik karena siswa sudah tertarik dengan gambar yang ditampilkan oleh guru pada saat proses pembelajaran yang mencapai persentase 59%. Tetapi ada 1 siswa mendapatkan skor 1 dan 14 siswa mendapatkan skor 2 dikarenakan ada beberapa gambar yang ditampilkan oleh guru kurang jelas sehingga siswa kurang tertarik dengan gambar yang ditampilkan.

Pada indikator selanjutnya siswa dikategorikan sedang, karena persentase mencapai 47% ada 2 siswa mendapatkan skor 1 dan 20 siswa mendapatkan skor 2

karena siswa belum menyimak penjelasan guru dengan bantuan media gambar dengan baik disebabkan siswa kurang memperhatikan guru ketika guru memberikan penekanan-penekanan penting pada materi pelajaran.

Pada indikator selanjutnya siswa dikategorikan baik persentase mencapai 55% ada 3 siswa mendapatkan skor 1 dan 13 siswa mendapatkan skor 2 hal ini disebabkan siswa belum mengerti maksud gambar yang disajikan oleh guru dan ketika guru menjelaskan materi dengan media gambar ada siswa yang ayik bermain tidak fokus.

Pada indikator selanjutnya siswa dikategorikan baik persentase mencapai 49% karena siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Meskipun dikatakan baik, namun ada beberapa siswa mengalami hambatan dibuktikan ada 6 siswa mendapatkan skor 1 dan 14 siswa mendapatkan skor 2, ini disebabkan tingkat pemahaman siswa rendah dan siswa susah mengaitkan materi yang satu dengan yang lain.

Pada indikator selanjutnya siswa dikategorikan sedang persentase mencapai 44% karena siswa dalam kegiatan tanya jawab sebagian besar siswa belum aktif bertanya, dibuktikan ada 9 siswa yang mendapatkan skor 1 dan 13 siswa mendapatkan skor 2, ini disebabkan siswa masih belum berani untuk berbicara.

Pada indikator selanjutnya siswa dikategorikan sedang persentase mencapai 38% ini disebabkan siswa banyak yang masih pendiam dan kurang diberi kesempatan oleh guru untuk menjawab, dibuktikan ada 12 siswa yang mendapatkan skor 1 dan 13 siswa mendapatkan skor 2, ini diakibatkan siswa

merasa canggung untuk berpendapat karena tidak berani berbicara dan belum terbiasa untuk berpendapat.

Pada indikator selanjutnya siswa dikategorikan sedang persentase mencapai 42%, karena siswa belum terbiasa untuk bekerjasama dengan teman satu kelompok, dibuktikan ada 9 siswa mendapatkan skor 1 dan ada 15 siswa mendapatkan skor 2, ini disebabkan siswa masih berebut tugas dalam kegiatan diskusi.

Pada indikator selanjutnya siswa dikategorikan sedang persentase mencapai 50%, karena siswa belum mampu menghargai pendapat teman, dibuktikan 25 siswa mendapatkan skor 2.

Pada indikator terakhir siswa dikategorikan baik persentase mencapai 49%, karena siswa sudah disiplin dalam mengerjakan tugas tugas dari guru, namun masih ada beberapa siswa yang mengalami hambatan ini dibuktikan ada 4 siswa mendapatkan skor 1 dan 18 siswa mendapatkan skor 2, ini disebabkan siswa ketika mengerjakan soal-soal yang diberikan guru terlihat tidak percaya diri dan suka melihat jawaban teman lainnya.

Pertemuan II

Hasil observasi pada siklus I pertemuan 2 menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dalam belajar sesuai aspek yang ada dalam instrumen penelitian. Hasil observasi tersebut menyatakan banyak hal yang menarik. Suasana aktivitas siswa dalam pembelajaran terasa berbeda antara sebelumnya dan setelah menggunakan media gambar. Penjelasan tentang data lengkap pertemuan 1 dan 2

di lampiran halaman. Jika disajikan dalam tabel maka hasil observasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 11.
Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan I dengan Siklus I Pertemuan 2

No	Indikator yang diamati	Hasil Siklus I	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1.	Memperhatikan penjelasan dari guru dengan antusias.	60%	61%
2.	Gambar yang ditampilkan guru menarik perhatian siswa.	59%	60%
3.	Menyimak penjelasan guru melalui bantuan media gambar dengan serius.	47%	51%
4.	Gambar yang disajikan dalam media gambar mudah dimengerti.	55%	58%
5.	Memahami materi yang disampaikan oleh guru.	49%	51%
6.	Melakukan kegiatan tanya jawab dengan aktif.	44%	50%
7.	Siswa aktif dalam mengajukan pendapat.	38%	48%
8.	Bekerjasama dengan teman satu kelompok.	42%	48%
9.	Menghargai pendapat teman.	50%	55%
10.	Mengerjakan tugas-tugas dari guru dengan disiplin.	49%	51%

Berdasarkan data tabel hasil observasi pada pembelajaran siklus I pertemuan 2 diperoleh beberapa hal, yaitu pada siklus I pertemuan I indikator pertama siswa mendapatkan persentase 61% lebih baik dibandingkan siklus I pertemuan I mendapatkan persentase 60%, untuk indikator-indikator selanjutnya juga mengalami peningkatan persentase.

d. Refleksi Siklus I

Refleksi siklus I dilakukan untuk membahas hal-hal yang menjadi hambatan pada siklus I. Kendala-kendala yang terjadi pada siklus I dipaparkan sebagai berikut:

- a) Kualitas pewarnaan dan grafis media gambar yang disajikan oleh guru masih kurang bagus sehingga mengakibatkan siswa yang duduk dibagian belakang kesulitan untuk melihatnya.
- b) Keaktifan siswa dalam pembelajaran masih belum optimal. Hal ini terlihat hanya sedikit siswa yang berani bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru.
- c) Guru belum maksimal menggunakan media ketika proses pembelajaran sehingga ada beberapa siswa belum memahami materi.
- d) Guru belum memberikan reward bagi siswa yang berprestasi

Siklus II

a. Kegiatan Pembelajaran I

Kegiatan pembelajaran ini materinya adalah tentang jenis-jenis teknologi transportasi masa lalu dan masa kini.

1. Perencanaan

Rencana tindakan pada siklus II ini hampir sama dengan perencanaan pada siklus I. Pelaksanaan siklus II akan dilakukan dengan memperhatikan hasil refleksi sebelumnya. Kendala-kendala yang dihadapi pada pelaksanaan siklus I diupayakan untuk diantisipasi. Berdasarkan refleksi pada siklus I maka pada tahap

perencanaan tindakan siklus II, peneliti merancang tindakan yang akan dilaksanakan, meliputi :

- a) Peneliti dan guru sebagai kolaborator menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa.
- b) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- c) Menyusun lembar observasi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Lembar observasi ada 2 macam yaitu lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru. Lembar observasi ini digunakan untuk membandingkan aktivitas yang dilakukan siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan yang ada pada lembar observasi.
- d) Menyusun dan menyiapkan LKS dan soal evaluasi untuk siswa. Soal akan diberikan pada setiap akhir siklus. Soal evaluasi disusun oleh peneliti dengan pertimbangan guru kelas dan penguji validitas soal.
- e) Mempersiapkan kamera yang akan digunakan untuk mendokumentasikan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- f) Mempersiapkan media gambar sesuai dengan materi yang diajarkan dengan meningkatkan kualitas pewarnaan dan grafis.
- g) Mengaktifkan siswa yang belum berani bertanya dan menjawab pertanyaan, dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan yang diajukan guru dan memberikan motivasi.
- h) Guru harus lebih memaksimalkan penggunaan media ketika proses pembelajaran sehingga siswa dapat lebih memahami materi.
- i) Memberikan reward bagi siswa yang berprestasi.

2. Pelaksanaan Tindakan II

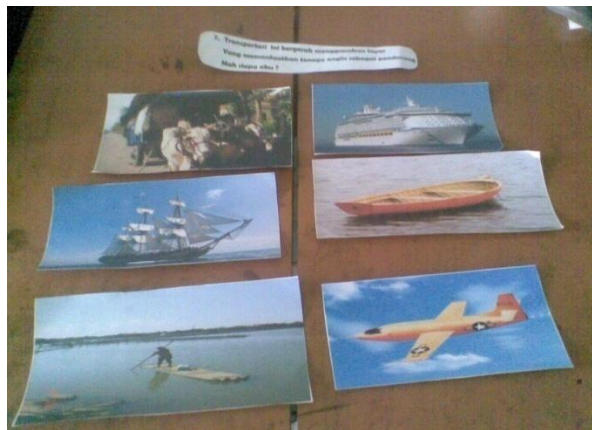
Tahap melakukan tindakan antara lain :

a) Kegiatan Awal

1. Siswa berdoa bersama.
2. Siswa dikondisikan untuk siap melakukan pembelajaran.
3. Melakukan apersepsi dengan memperlihatkan gambar pada siswa kemudian guru bertanya kepada siswa “ anak-anak gambar apa yang ibu bawa ? siswa menjawab kereta api, coba siapa yang disini pernah naik kereta api?”. Beberapa siswa menanggapi pertanyaan guru.

b) Kegiatan Inti

Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi pembelajaran dengan menampilkan gambar-gambar yang berkaitan dengan teknologi transportasi masa lalu dan masa kini beserta contoh-contohnya dengan diselingi tanya jawab dengan siswa. Ketika melakukan tanya jawab, siswa diberikan kesempatan untuk menjawabnya.



Gambar 9.
Contoh kartu pertanyaan dan kartu gambar

Setelah menjelaskan materi guru menyuruh siswa berdiri berpasangan di depan kelas bergantian. Kegiatan siswa di sini adalah menebak gambar. Seorang siswa diberi kartu pertanyaan yang berukuran 5x10 cm untuk membacakan kata-kata yang tertulis didalamnya. Seorang siswa yang lain di beri beberapa gambar yang berukuran 10x10 cm untuk menebak apa yang dimaksud dalam kartu pertanyaan dengan memilih gambar yang nanti pilihan gambarnya diperlihatkan pada teman lain.



Gambar 10.
Siswa melakukan tebak gambar

Apabila jawaban tepat sesuai dengan yang tertulis di kartu maka pasangan itu boleh duduk. Bila belum tepat pada waktu yang telah ditetapkan boleh mengarahkan dengan kata-kata lain asal jangan langsung memberikan jawabannya. Siswa yang belum bisa menjawab tebak gambar agar bisa duduk lagi harus menjawab pertanyaan dari guru. Kegiatan ini dilakukan sampai semua siswa yang berpasangan maju.



Gambar 11.

Tiga siswa yang belum bisa menjawab tebak gambar

Setelah semua pasangan maju guru memberikan arahan dan koreksi atas kegiatan tebak gambar yang dilakukan oleh siswa. Kemudian siswa dibimbing siswa untuk mencapai kesimpulan akhir pembelajaran dengan menggunakan media gambar.

c) Kegiatan Akhir

Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan dan siswa diberi pesan moral agar rajin belajar. Pembelajaran ditutup dengan berdoa bersama.

b. Kegiatan Pembelajaran II

Kegiatan pembelajaran II ini membahas tentang kelebihan, kelemahan, peranan dan penerapannya dalam kehidupan.

1. Perencanaan

Rencana tindakan pelaksanaan meliputi :

- a) Peneliti dan guru sebagai kolaborator menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa.
- b) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- c) Menyusun lembar observasi pembelajaran yang akan dilaksanakan.
Lembar observasi ada 2 macam yaitu lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru. Lembar observasi ini digunakan untuk membandingkan aktivitas yang dilakukan siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan yang ada pada lembar observasi.
- d) Menyusun dan menyiapkan LKS dan soal evaluasi untuk siswa. Soal akan diberikan pada setiap akhir siklus. Soal evaluasi disusun oleh peneliti dengan pertimbangan guru kelas dan penguji validitas soal.
- e) Mempersiapkan kamera yang akan digunakan untuk mendokumentasikan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- f) Mempersiapkan media gambar sesuai dengan materi yang diajarkan dengan meningkatkan kualitas pewarnaan dan grafis.
- g) Mengaktifkan siswa yang belum berani bertanya dan menjawab pertanyaan, dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan yang diajukan guru dan memberikan motivasi.
- h) Guru harus lebih memaksimalkan penggunaan media ketika proses pembelajaran sehingga siswa dapat lebih memahami materi.
- i) Memberikan reward bagi siswa yang berprestasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

a) Kegiatan Awal

1. Siswa berdoa bersama.
2. Siswa dipersiapkan untuk melakukan pembelajaran.
3. Melakukan apersepsi dengan bertanya pada siswa “siapa diantara kalian kalau sekolah naik sepeda?” “saya bu, setiap sekolah naik sepeda”. Kemudian jawaban tersebut ditanggapi oleh guru dan diarahkan kepada jawaban inti bahwa naik sepeda banyak kelebihanannya dan ada tata caranya. Beberapa siswa menanggapi pertanyaan guru.

b) Kegiatan Inti

Tongkat bergambar disiapkan oleh guru yang nantinya akan digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran. Siswa menyimak gambar yang ditampilkan guru dan mendengarkan uraian penjelasan mengenai kelebihan, kelemahan, peranan dan penerapan teknologi transportasi pada kehidupan, dengan diselingi tanya jawab dengan siswa. Ketika melakukan kegiatan tanya jawab, siswa diberi kesempatan kepada yang belum pernah menjawab pertanyaan.

Setelah siswa mendengarkan penjelasan materi pelajaran, siswa diberi kesempatan untuk membaca dan mempelajari materi selama 10 menit. Kemudian siswa mendengarkan penjelasan tentang aturan permainan dalam proses pembelajaran. Siswa disuruh berdiri, kemudian tongkat diambil oleh guru dan diberikan kepada siswa, tongkat bergambar dipegang siswa secara berantai dan menyanyikan lagu pada hari Minggu. Setelah nyanyian berhenti

siswa yang memegang tongkat bergambar di beri pertanyaan dan siswa wajib menjawab pertanyaannya. Pertanyaan yang diberikan sesuai dengan tongkat bergambar yang di dapat siswa, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.



Gambar 12.
Siswa sedang melakukan permainan tongkat bergambar.



Gambar 13.
Siswa sedang menjawab pertanyaan.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan penutup dilakukan dengan pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh siswa untuk mengukur sejauh mana ketercapaian pembelajaran yang telah dilakukan. Setelah siswa mengerjakan soal

evaluasi, guru melakukan refleksi dan menyampaikan pesan moral terhadap siswa, agar materi pembelajaran lebih bermakna dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

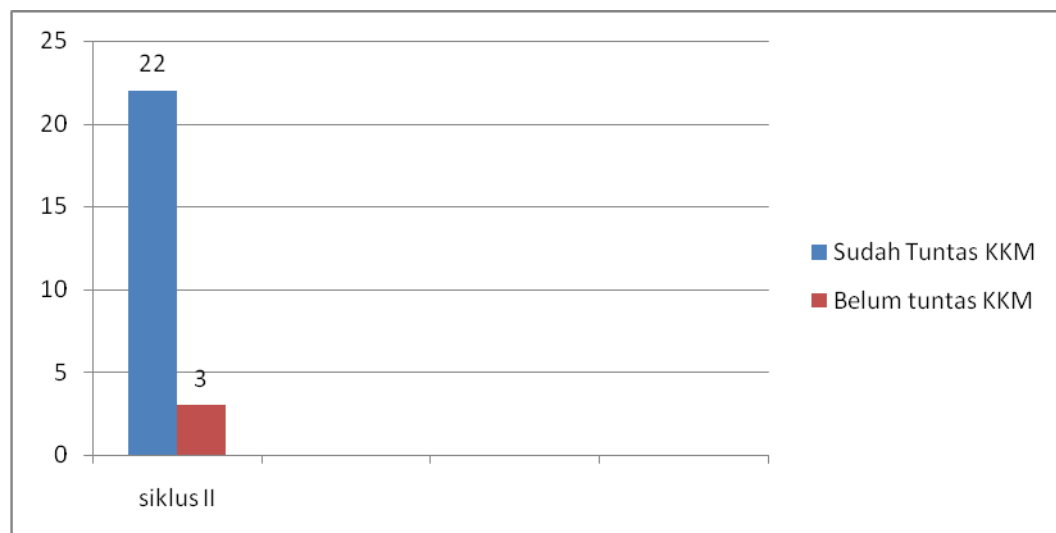
Dari pengerjaan soal evaluasi diperoleh nilai siklus II. Adapun dari nilai-nilai tersebut yaitu :

Tabel 12.
Data Hasil Belajar Siklus II

Jumlah siswa		Persentase		Rata-rata kelas
Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas	79,6
22	3	88%	12%	

Sumber : Lampiran halaman 144

Berdasarkan tabel di atas dapat dijabarkan sebagai berikut, dari 25 siswa sebanyak 22 siswa atau 88% sudah tuntas atau mencapai KKM. Sebanyak 3 siswa atau 12% belum tuntas atau belum mencapai KKM. Rata-rata kelas 79,6. Untuk memperjelas pemaparan tabel tersebut, dapat dilihat dalam diagram berikut ini :



Gambar 14.
Diagram Pencapaian KKM Siklus II

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 13.
Daftar Nilai Hasil Belajar Siklus I dengan Siklus II

Rata-rata kelas		Ketuntasan				Persentase			
I	II	Siklus I		Siklus II		Siklus I		Siklus II	
		T	BT	T	BT	T	BT	T	BT
71,92	79,6	15	10	22	3	60%	40%	88%	12%

Keterangan :

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I hal ini dapat dibuktikan pada rata-rata kelas meningkat 4,78% dan pada siklus I siswa yang meningkat 15 sedangkan pada siklus II ada 22 siswa.

c. Hasil Observasi Siklus II

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pada pelajaran IPS dengan menggunakan media gambar pada siklus II secara umum sudah berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan dari pada pertemuan sebelumnya.

1) Aktivitas Guru

Observasi Aktivitas guru Siklus II dilakukan dalam dua pertemuan, yaitu pertemuan 1 dan pertemuan 2. Hasil Observasi pada setiap pertemuan tersebut adalah sebagai berikut:

Pertemuan I

Kegiatan yang diamati meliputi seluruh aspek yang ada pada lembar observasi. Aspek tersebut meliputi 4 aspek yaitu, kesederhanaan yang terdiri dari 3 indikator, keterpaduan yang terdiri dari 2 indikator, penekanan yang terdiri dari 4 indikator, dan keseimbangan yang terdiri dari 3 indikator.

Pada aktivitas aspek kesederhanaan guru pada indikator pertama mendapatkan skor 3 yang berarti baik, sebab guru menyajikan media gambar dengan kualitas pewarnaan dan grafis yang baik. Pada indikator kedua guru mendapatkan skor 3 yang berarti baik, hal ini disebabkan gambar-gambar yang disajikan sudah cukup besar dan siswa dapat melihat secara jelas. Untuk indikator ketiga guru mendapatkan skor 3 yang berarti baik karena guru dalam menampilkan gambar-gambar rapi dan tidak terlalu kompleks tetapi tetap menarik.

Aktivitas berikutnya keterpaduan, pada indikator pertama guru mendapatkan skor 3 yang berarti baik, karena guru menyajikan gambar-gambar secara terpadu dan saling terkait dengan yang lain. Pada indikator kedua guru mendapatkan skor 3 yang berarti baik, karena guru menampilkan gambar sesuai dengan materi pelajaran.

Aktivitas berikutnya penekanan, pada indikator pertama guru mendapatkan skor 3 yang berarti baik, karena guru sudah memberikan penekanan pada gambar-gambar yang dianggap penting. Pada indikator kedua guru mendapatkan skor 4 yang berarti sangat baik, hal ini disebabkan siswa sangat aktif, berani, semangat dalam kegiatan tanya jawab dan guru sudah memberikan penekanan pada setiap

materi yang penting . Pada indikator ketiga guru mendapatkan skor 3 yang berarti baik, sebab guru sudah memberikan kesempatan dan dorongan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat sebagai penekanan materi. Pada indikator keempat guru mendapatkan skor 3 yang berarti baik, sebab guru dalam proses pembelajaran sudah sepenuhnya memanfaatkan media gambar secara efektif dan efisien.

Aktivitas terakhir keseimbangan, pada indikator pertama guru mendapatkan skor 3 yang berarti baik, karena guru dalam menampilkan gambar objek materi sesuai dengan aslinya atau kenyataan. Pada indikator kedua guru mendapatkan skor 3 yang berarti baik, karena guru dalam menampilkan gambar secara seimbang tidak tercampur dengan bahan gambar lain tidak relevan. Pada indikator ketiga guru mendapatkan skor 4 yang berarti sangat baik, karena guru sudah melibatkan semua siswa dalam pemanfaatan media gambar pada proses pembelajaran.

Pertemuan II

Hasil observasi pada siklus II pertemuan 2 menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru dalam mengajar, sesuai aspek yang ada dalam lembar observasi. Penjelasan tentang data lengkap pertemuan 1 dan 2 dilampiran. Jika disajikan dalam tabel maka hasil observasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 14.
Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I Pertemuan 1 dan 2, serta siklus II pertemuan 1 dan 2

No	Tahap	Total Skor	Ketuntasan Aktivitas Mengajar	Kategori
1	Siklus I Pertemuan 1	30	62,5%	Baik

No	Tahap	Total Skor	Ketuntasan Aktivitas Mengajar	Kategori
2	Siklus I Pertemuan 2	32	66,6%	Baik
3	Siklus II pertemuan 1	39	81,25%	Sangat Baik
4	Siklus II pertemuan 2	40	83,33%	Sangat Baik

Sumber : Lampiran halaman 130-137

Setelah dilakukan tindakan kedua, sebanyak 4 aspek (83,33%) aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus II pertemuan 2 meningkat, jika dibandingkan dengan pertemuan 1, yaitu baru mencapai 81,25%. Pada siklus II pertemuan 2 ini secara keseluruhan aktivitas guru dalam mengajar menggunakan media gambar sudah baik.

2) Aktivitas Siswa

Observasi Aktivitas siswa siklus II dilakukan dalam dua pertemuan, yaitu pertemuan 1 dan pertemuan 2. Pada pertemuan I saat guru menjelaskan materi pembelajaran menggunakan media gambar siswa mendapatkan persentase 67% yang berarti baik, sebab siswa sangat antusias pada saat guru menjelaskan materi tetapi ada beberapa siswa yang belum memperhatikan guru saat menjelaskan materi dikarenakan masih ribut sendiri.

Pada indikator selanjutnya siswa dikategorikan sangat baik karena siswa sudah tertarik dengan gambar yang ditampilkan oleh guru pada saat proses pembelajaran yang mencapai persentase 76%.

Pada indikator selanjutnya siswa dikategorikan sedang, karena persentase mencapai 61% ada 1 siswa mendapatkan skor 1 dan 12 siswa mendapatkan skor 2 karena siswa belum menyimak penjelasan guru dengan bantuan media gambar

dengan baik disebabkan siswa kurang memperhatikan guru ketika guru memberikan penekanan-penekanan penting pada materi pelajaran.

Pada indikator selanjutnya siswa dikategorikan baik persentase mencapai 68% ada 4 siswa mendapatkan skor 2 hal ini disebabkan siswa belum mengerti maksud gambar yang disajikan oleh guru dan ketika guru menjelaskan materi dengan media gambar ada siswa yang asik bermain tidak fokus.

Pada indikator selanjutnya siswa dikategorikan baik persentase mencapai 65% karena siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Meskipun dikatakan baik, namun ada beberapa siswa mengalami hambatan dibuktikan ada 10 siswa mendapatkan skor 2 ini disebabkan tingkat pemahaman siswa rendah dan siswa susah mengaitkan materi yang satu dengan yang lain.

Pada indikator selanjutnya siswa dikategorikan baik, karena persentase mencapai 68% karena siswa dalam kegiatan tanya jawab sebagian besar siswa sudah aktif bertanya, dibuktikan ada 1 siswa yang mendapatkan skor 1 dan 5 siswa mendapatkan skor 2, ini disebabkan siswa masih belum berani untuk berbicara.

Pada indikator selanjutnya siswa dikategorikan baik persentase mencapai 65% karena siswa aktif dalam mengajukan pendapat, dibuktikan ada 10 siswa mendapatkan skor 2, disebabkan siswa belum terbiasa berbicara dan masih canggung untuk berbicara.

Pada indikator selanjutnya siswa dikategorikan baik persentase mencapai 60%, karena siswa sudah bekerjasama dengan teman satu kelompok, dibuktikan

ada 2 siswa mendapatkan skor 1 dan 11 siswa mendapatkan skor 2, disebabkan siswa masih bersifat individual.

Pada indikator selanjutnya siswa dikategorikan baik persentase mencapai 71%, karena siswa belum mampu menghargai pendapat teman, dibuktikan 6 siswa mendapatkan skor 2.

Pada indikator terakhir siswa dikategorikan baik persentase mencapai 62%, karena siswa sudah disiplin dalam mengerjakan tugas tugas dari guru, namun masih ada beberapa siswa yang mengalami hambatan ini dibuktikan ada 13 siswa mendapatkan skor 2, ini disebabkan siswa ketika mengerjakan soal-soal yang diberikan guru terlihat tidak percaya diri dan suka melihat jawaban teman lainnya.

Pertemuan II

Hasil observasi pada siklus II pertemuan 2 menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dalam belajar sesuai aspek yang ada dalam instrumen penelitian. Hasil observasi tersebut menyatakan banyak hal yang menarik. Penjelasan tentang data lengkap pertemuan 1 dan 2 dilampiran. Jika disajikan dalam tabel maka hasil observasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 15.
Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan 1 dan 2 dengan Siklus II Pertemuan 1 dan 2

No	Indikator yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		I	II	I	II
1.	Memperhatikan penjelasan dari guru dengan antusias.	60%	61%	67%	74%
2.	Gambar yang ditampilkan guru menarik perhatian siswa.	59%	60%	76%	70%

No.	Indikator yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		I	II	I	II
3.	Menyimak penjelasan guru melalui bantuan media gambar dengan serius.	47%	51%	61%	68%
4.	Gambar yang disajikan dalam media gambar mudah dimengerti.	55%	58%	68%	74%
5.	Memahami materi yang disampaikan oleh guru.	49%	51%	65%	73%
6.	Melakukan kegiatan tanya jawab dengan aktif.	44%	50%	68%	73%
7.	Siswa aktif dalam mengajukan pendapat.	38%	48%	65%	73%
8.	Bekerjasama dengan teman satu kelompok.	42%	48%	60%	70%
9.	Menghargai pendapat teman.	50%	55%	67%	71%
10.	Mengerjakan tugas-tugas dari guru dengan disiplin.	49%	51%	62%	74%

Sumber: Lampiran halaman 138-141

Berdasarkan data tabel hasil observasi pada pembelajaran siklus II pertemuan 1 dan 2 mengalami peningkatan yang lebih baik pada aktivitas siswa di bandingkan dengan siklus I pertemuan 1 dan 2.

d. Refleksi Tindakan

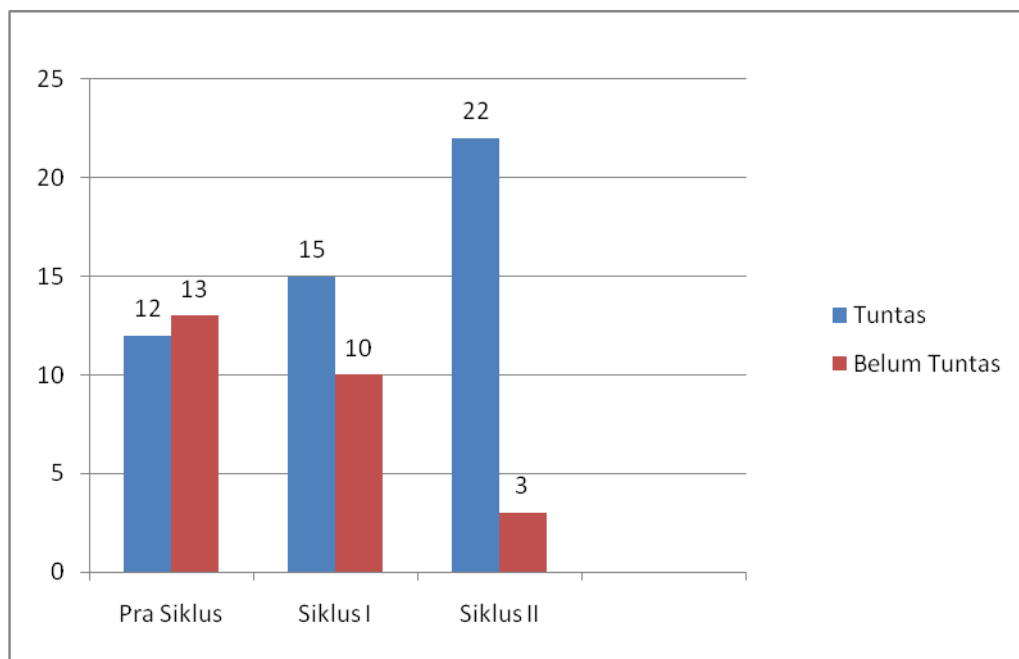
Hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus II ini menunjukkan bahwa siswa lebih aktif, antusias, dan serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan siklus II terlihat lebih bagus dari pada siklus I, hal ini terbukti dengan semakin meningkatnya hasil evaluasi di akhir siklus II.

Peningkatan pada siklus II dengan media gambar ternyata memberikan hasil yang memuaskan sesuai dengan yang telah direncanakan. Untuk mengetahui lebih jelasnya peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 16.
Daftar Nilai Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Ketuntasan						Rata-rata		
Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
T	BT	T	BT	T	BT			
12	13	15	10	22	3	65,76	71,92	76,9

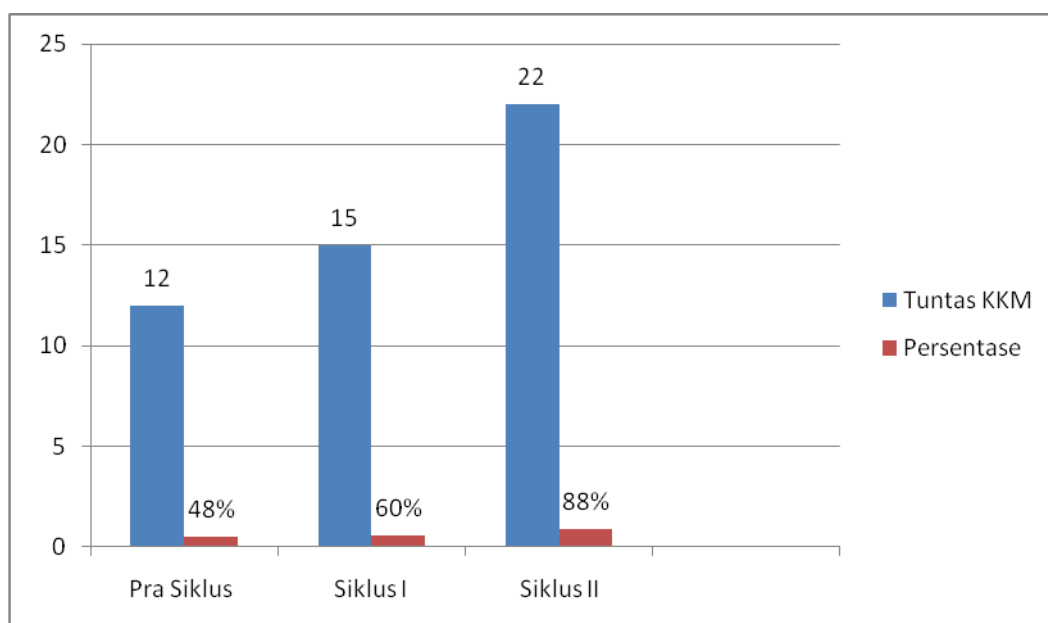
Sumber : Lampiran halaman 145



Gambar 15.
Diagram Peningkatan Jumlah Siswa yang Telah Mencapai KKM

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat pada rata-rata kelas. Dari pra siklus ke siklus I, yaitu

sebesar 6,16 dari 65,76 menjadi 71,92. Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 4,98 dari 71,92 menjadi 76,9. Selain dari rata-rata kelasnya, peningkatan juga terjadi pada nilai ketuntasan siswa. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 dari pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan sebanyak 3 atau 12% dari seluruh siswa, sedangkan dari siklus I ke siklus II sebanyak 7 atau 28% dari seluruh siswa. Berdasarkan hal tersebut, kriteria keberhasilan pada pra siklus belum tercapai karena pencapaian KKM hanya 48% dari seluruh siswa. Kemudian pada siklus I meningkat menjadi 60% dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 88%. Berdasarkan data tersebut, maka penelitian ini telah tercapai karena lebih dari 75% siswa mencapai KKM. Untuk memperjelas dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 16.
Diagram Peningkatan Jumlah Siswa yang Telah Mencapai KKM

B. Pembahasan

Dalam pembahasan ini diuraikan hasil penelitian mengenai peningkatan hasil belajar IPS melalui media gambar. Berdasarkan penelitian, penggunaan media gambar ternyata dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV MI Al-Fatah Kemutug. Hal ini dikarenakan pembelajaran menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran dapat menarik perhatian siswa sehingga membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Dalam penggunaan media gambar, guru dapat menerapkan berbagai metode dan model-model pembelajaran yang menarik dalam penyampaian materi sehingga siswa tidak merasa jenuh dan merasa diceramahi. Guru bisa menggunakan model picture and picture, examples non examples, dan metode lain yang relevan dengan materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (Arsyad, 2003: 15), bahwa media pembelajaran dapat menumbuhkan motivasi dan rangsangan belajar siswa karena pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa, dan membantu meningkatkan pemahaman siswa.

Dengan menggunakan media gambar selama 2 siklus telah menunjukkan peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV MI Al-Fatah Kemutug. Ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar, keaktifan dalam pembelajaran pada siklus I ke siklus II. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana dan Rivai (2002: 2), bahwa dengan media pembelajaran siswa lebih banyak melakukan aktivitas selama proses pembelajaran, tidak hanya mendengarkan tetapi mengamati, mendemostrasikan, melakukan langsung dan memerankan.

Hal di atas dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata kelas pada pra siklus sebesar 65,76 kemudian pada siklus I menjadi 71,92 dan pada siklus II menjadi 79,6. Jumlah siswa mampu mencapai KKM ≥ 70 pada pra siklus ada 12 siswa, pada siklus I ada 15 siswa, dan pada siklus II ada 22 siswa. Persentase ketuntasan pada pra siklus yaitu 48%, siklus I yaitu 60% dan siklus II 88%. Sehingga pada siklus II sudah lebih mencapai kriteria 75% siswa mencapai KKM ≥ 70 dan bagi 3 siswa yang belum mencapai KKM akan diserahkan pada guru kelasnya untuk dilakukan remedial. Ketiga inisial nama siswa tersebut adalah CH, Y dan S. Dari ketiga siswa tersebut dua diantaranya CH dan S belum mencapai KKM dikarenakan mereka adalah termasuk kedalam kelompok siswa yang berkemampuan rendah yang cenderung diam, dan kurang aktif dalam kegiatan tanya jawab. Sedangkan Y belum mencapai KKM dikarenakan pada siklus II berlangsung dia sedang dalam keadaan sakit sehingga selama pembelajaran dia terlihat kurang bersemangat, lesu, dan mengantuk. Solusi bagi ketiga siswa tersebut adalah diberikan remedial untuk memperbaiki nilai, dan khusus untuk Y remedial dilakukan setelah kondisinya sehat.

Berdasarkan hasil observasi pada pra siklus keaktifan siswa masih kurang, hal ini dikarenakan sebagian besar proses pembelajaran masih dikuasai oleh guru dan guru belum menggunakan media pembelajaran yang ada. Setelah dilakukan tindakan hasilnya mulai ada peningkatan. Pada siklus I keaktifan siswa mulai terlihat, meskipun yang aktif sebagian besar adalah siswa yang mempunyai keberanian, namun pada siklus II guru merencanakan untuk mengaktifkan siswa yang belum berani, dengan memberikan kesempatan untuk bertanya dan

menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru sehingga siswa lebih meningkat dan merata. Untuk lebih menghidupkan suasana dan semangat siswa guru memberikan motivasi dengan memberikan hadiah penghargaan kepada siswa terbaik. Pada siklus II guru meningkatkan kualitas pewarnaan dan grafis gambar sehingga siswa lebih tertarik dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari siklus I sampai siklus II dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV MI Al-Fatah Kemitug, Wadaslintang, Wonosobo, Jawa Tengah.

C. Keterbatasan Peneliti

Instrumen dalam penelitian ini hanya divalidasi secara internal tidak dilakukan uji empiris (validasi external). Cara menyusun kisi-kisi berdasarkan kompetensi dasar dalam kurikulum IPS, kemudian mengembangkan indikator berdasarkan indikator tersebut, kemudian disusun soal-soal. Selanjutnya tahap validasi berikutnya adalah uji validasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Media gambar yang digunakan dalam penelitian ini berupa gambar teknologi komunikasi dan teknologi transportasi. Dalam proses pembelajaran media gambar digunakan pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada siklus I, penggunaan media gambar dalam pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari nilai rata-rata kelas 65,76 menjadi 71,92 dan jika dilihat dari pencapaian KKM nilai ini sudah mencapai KKM. Kemudian pada siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat lagi menjadi 76,90. Nilai tersebut sudah mencapai KKM dan telah mencapai target dimana lebih dari 75% siswa memperoleh nilai lebih dari 70,00. Hasil pengamatan sikap siswa, dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Ini dibuktikan dengan keaktifan siswa yang meningkat.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dan keaktifan siswa kelas IV MI Al-Fatah Kemutug meningkat dengan menggunakan media gambar pada mata pelajaran IPS.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

- a. Media gambar dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPS merupakan media yang cukup efektif untuk diterapkan di kelas, sehingga tercipta pembelajaran yang lebih menarik dan siswa terbantu dalam memahami materi IPS yang cenderung banyak hafalan.

- b. Diharapkan guru dapat menerapkan penggunaan media gambar bukan hanya pada pembelajaran IPS tetapi pembelajaran lain seperti PKn.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief S.Sadiman, dkk. (2009). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Azhar Arsyad. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Basuki Wibawa, dkk. (1991). *Media Pengajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Desmita.(2011).*Psikologi Perkembangan Peserta Didik*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dinas Pendidikan DIY. (2006). *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kelas Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Dinas Pendidikan DIY.
- Fakih Samlawi Bunyamin.(1998). *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Depdikubud
- Hamid Hasan & Asmawi Zainul.(1991). *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hidayati.(2004). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nursid Sumaatmadja, dkk. (2008). *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Usman Samatowa. (2004). *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- Nana Sujana.(2005). *Penilaian Hasil Proses Hasil Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (2002). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nurul Zuriah dan Hari Sunaryo. (2008). *Inovasi Model Pembelajaran Demokratis Berperspektif Gender*. Malang: UMM Press.
- Oemar Hamalik.(1986). *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni

- Suhardjono.(2004). *Diklat Pengembangan Kurikulum Ilmu Pendidikan Sosial*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sumkmadinata. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Syaiful Sagala.(2008). *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV ALFABETA.
- Suwarsih Madya.(1994). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Suharsimi Arikunto.(2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____.(2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto.(2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharjo.(2006). *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Zaenal Arifin.(2012). *Penelitian Pendidikan metode dan paradigma Baru..* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Zamroni.(2006). *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Jakarta: Bayu Indra Grafika

LAMPIRAN

Lampiran 1

1. Perangkat Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS I

Satuan Pendidikan	: MI Al-Fatah Kemutug
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester	: IV/ II
Hari / Tanggal	: 12 dan 19 April 2013
Alokasi Waktu	: 4 x 35 menit (2 x Pertemuan)

I. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumberdaya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

II. Kompetensi Dasar

- 2.3 Mengenal teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini.

III. Indikator

1. Mengidentifikasi jenis-jenis teknologi masa lalu dan masa kini.
2. Menjelaskan kelebihan, kelemahan dan peranan teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini.
3. Menjelaskan cara menggunakan teknologi komunikasi.

IV. Tujuan pembelajaran

1. Siswa dapat mengidentifikasi jenis-jenis teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini dengan benar.
2. Siswa dapat menjelaskan kelebihan, kelemahan, dan peranan teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini dengan benar.
3. Siswa dapat menjelaskan cara menggunakan teknologi komunikasi dengan benar.

V. Materi Pembelajaran

Teknologi Komunikasi Masa Lalu dan Masa Kini

VI. Model, Metode dan Media Pembelajaran

1. Model :
 - a. Picture and picture,

- b. Examples non examples,
- 2. Metode : diskusi
- 3. Media gambar

VII. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I

- a. Pra Pembelajaran (± 8 menit)
 - 1. Salam pembuka.
 - 2. Siswa dikondisikan.
 - 3. Materi dan media pembelajaran disiapkan oleh guru.
- b. Kegiatan Awal (± 2 menit)

Apersepsi : Siswa mendengarkan pertanyaan dari guru” anak-anak pernahkah kalian mengirim surat atau mendapatkan surat?” lah surat itu termasuk alat komunikasi yang digunakan pada masa lalu dan sampai sekarang masih digunakan.
- c. Kegiatan Inti (± 50 menit)
 - 1. Siswa mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru sebagai pengantar pembelajaran.
 - 2. Siswa menyimak gambar-gambar yang berkaitan dengan materi.
 - 3. Siswa dipanggil secara bergantian untuk memasang/mengurutkan gambar-gambar tentang jenis-jenis teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini.
 - 4. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok 4 siswa untuk mengerjakan LKS (terlampir).
 - 5. Tiap kelompok mendiskusikan LKS yang sesuai dengan petunjuk.
 - 6. Kelompok yang berani atau ditunjuk harus menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas.
 - 7. Siswa diberikan arahan dan koreksi atas kegiatan diskusi yang dilakukan.
 - 8. Siswa mendengarkan guru ketika mengulang materi pembelajaran dengan menggunakan media gambar agar tidak terjadi salah konsep.

9. Siswa dibimbing untuk mencapai kesimpulan akhir pembelajaran.
- d. Kegiatan Akhir (± 10 menit)
 - a. Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya.
 - b. Siswa diberikan soal evaluasi (terlampir) sebagai tolak ukur pencapaian materi yang telah diajarkan.
 - c. Pelajaran ditutup dengan salam.

Pertemuan II

- a. Pra Pembelajaran (± 5 menit)
 1. Salam pembuka
 2. Guru mengkondisikan siswa
Guru menyiapkan materi dan media pembelajaran
- b. Kegiatan Awal (± 2 menit)

Apersepsi : Siswa menanggapi pertanyaan dari guru “ anak-anak siapa yang dirumah punya kentongan ?” coba apa kelemahan dari kentonganapabila digunakan pada saat ini dan bagaimana cara menggunakannya?
- c. Kegiatan Inti (± 45 menit)
 1. Siswa mendengarkan penjelasan materi tentang kelebihan, kelemahan, dan peranan teknologi komunikasi.
 2. Gambar dipersiapkan dengan tujuan pembelajaran
 3. Gambar ditempelkan di papan tulis oleh guru.
 4. Siswa diberi petunjuk dan kesempatan secara bergantian untuk mengamati/menganalisa gambar.
 5. Siswa di bagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok berjumlah 4 siswa untuk mengerjakan LKS (terlampir).
 6. Setiap kelompok menganalisis gambar tentang kelebihan dan kekurangan teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini serta cara menggunakan teknologi tersebut.
 7. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya
 8. Siswa diberikan arahan dan koreksi atas kegiatan diskusi yang dilakukan.

9. Siswa memperhatikan guru saat mengulang materi pembelajaran dengan menggunakan media gambar agar tidak terjadi salah konsep.
 10. Siswa dibimbing untuk mencapai kesimpulan akhir pembelajaran.
- d. Kegiatan Akhir (\pm 15 menit)
- a. Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya.
 - b. Siswa diberikan soal evaluasi (terlampir) sebagai tolak ukur pencapaian materi yang telah diajarkan.
 - c. pelajaran ditutup dengan salam.

VIII. Alat dan Sumber Belajar

1. Alat

Gambar teknologi masa lalu dan masa kini (kentongan, bedug, hp, koran,dll)

2. Sumber Belajar

Umar Arsyad, dkk. 2004. *Pengetahuan Sosial Terpadu untuk SD Kelas IV*.

Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama

Retno Heny Pujianti. 2008. *Cerdas Pengetahuan 4*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

IX. Penilaian

1. Penilaian Kognitif

- | | |
|---------------------|--|
| a. Teknik Penilaian | : Tes tertulis |
| b. Bentuk Instrumen | : 5 buah soal uraian |
| c. Skor | : untuk setiap jawaban benar dengan skor 20 |
| d. Nilai | : $20 \times 5 = 100$ |
| e. Keterangan | :Pembelajaran dinyatakan berhasil jika lebih dari 75% siswa memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. |

3. Kriteria Ketuntasan Minimal

Kegiatan pembelajaran berhasil jika 75% dari siswa mencapai nilai minimal 70 dalam penilaian kognitif dan memperoleh skor rata-rata minimal 75 dalam penilaian afektif.

Wonosobo, 19 April 2013

Guru kelas



Mudrikah, S. Pd. I
NIP 198310082007102001

Peneliti



Mijil Widianingtias
NIM 09108249006

Mengetahui,

Kepala Sekolah MI Al-Fatah Kemutug



Totah, S. Pd. I
NIP 197708291999032001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS II

Satuan Pendidikan	: MI Al-Fatah Kemutug
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester	: IV/ II
Hari / Tanggal	: 26 April dan 3 Mei 2013
Alokasi Waktu	: 4 x 35 menit (2 x Pertemuan)

I. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumberdaya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

II. Kompetensi Dasar

- 2.3 Mengenal teknologi transportasi masa lalu dan masa kini.

III. Indikator

1. Mengidentifikasi jenis-jenis teknologi masa lalu dan masa kini.
2. Menjelaskan kelebihan, kelemahan dan peranan teknologi transportasi masa lalu dan masa kini.
3. Menerapkan sikap yang baik dalam menggunakan teknologi transportasi

IV. Tujuan pembelajaran

1. Siswa dapat mengidentifikasi jenis-jenis teknologi transportasi masa lalu dan masa kini dengan benar.
2. Siswa dapat menjelaskan kelebihan, kelemahan, dan peranan teknologi transportasi masa lalu dan masa kini dengan benar.
3. Siswa dapat menjelaskan cara menggunakan teknologi transportasi dengan benar.

V. Materi Pembelajaran

Teknologi Transportasi Masa Lalu dan Masa Kini

VI. Model, Metode dan Media Pembelajaran

4. Model :
 - c. Tebak gambar

- d. Talking stick
- 5. Media gambar

VII. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I

a. Pra Pembelajaran (± 8 menit)

- 4. Salam pembuka.
- 5. Siswa dikondisikan.
- 6. Materi dan media pembelajaran disiapkan oleh guru.

b. Kegiatan Awal (± 2 menit)

Apersepsi ∴ Siswa memperhatikan ketika guru membawa sebuah gambar, guru bertanya kepada siswa “anak-anak siapa yang tahu ini gambar apa? Kereta api, lah sekarang kita akan belajar tentang alat transportasi ayo kita bareng-bareng nyanyi naik kereta api.

c. Kegiatan Inti (± 50 menit)

- 1. Siswa mendengarkan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan gambar-gambar alat transportasi dan diselingi tanya jawab.
- 2. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.
- 3. Siswa disuruh berdiri berpasangan di depan kelas
- 4. Seorang siswa diberi kartu yang berukuran 5x10 cm yang nanti dibacakan pada pasangannya. Seorang siswa yang lainnya diberi beberapa kartu bergambar yang berukuran 10x10 cm yang pilihan kartu bergambar tidak boleh diperlihatkan (dilipat).
- 5. Sementara siswa membawa kartu 5x10 cm membacakan kata-kata yang tertulis didalamnya sementara pasangannya menebak apa yang dimaksud dalam kartu 5x10 cm. jawaban tepat bila sesuai dengan isi kartu yang ditempelkan di dahi atau telinga.
- 6. Apabila jawabannya tepat (sesuai yang tertulis di kartu) maka pasangan itu boleh duduk. Bila belum tepat pada waktu yang telah

ditetapkan boleh mengarahkan dengan kata-kata lain asal jangan langsung memberi jawabannya dan seterusnya

7. Siswa diberikan arahan dan koreksi atas kegiatan diskusi yang dilakukan.
 8. Siswa memperhatikan guru saat mengulang materi pembelajaran dengan menggunakan media gambar agar tidak terjadi salah konsep.
 9. Siswa dibimbing untuk mencapai kesimpulan akhir pembelajaran.
- e. Kegiatan Akhir (± 10 menit)
- a. Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya.
 - b. Siswa diberikan soal evaluasi (terlampir) sebagai tolak ukur pencapaian materi yang telah diajarkan.
 - c. Pelajaran ditutup dengan salam.

Pertemuan II

- a. Pra Pembelajaran (± 5 menit)
1. Salam pembuka.
 2. Siswa dikondisikan oleh guru.
 3. Materi dan media pembelajaran disiapkan oleh guru.
- b. Kegiatan Awal (± 2 menit)
- Apersepsi :siswa menanggapi pertanya dari guru, “anak-anak siapa yang sekolah suka naik sepeda?” Coba apa sih kelebihan naik sepeda itu?
- c. Kegiatan Inti (± 45 menit)
1. Tongkat bergambar disiapkan oleh guru.
 2. Siswa mendengarkan materi pokok yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan gambar-gambar alat transportasi, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan membaca materi selama 10 menit .
 3. Setelah selesai membaca materi/buku pelajaran dan mempelajarinya, siswa menutup bukunya.

4. Tongkat bergambar diambil oleh guru dan memberikan kepada siswa, setelah itu siswa diberi pertanyaan sesuai dengan tongkat bergambar dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru
5. Siswa diberikan arahan dan koreksi atas kegiatan yang dilakukan.
6. Siswa memperhatikan guru saat mengulang materi pembelajaran dengan menggunakan media gambar agar tidak terjadi salah konsep.
7. Siswa dibimbing untuk mencapai kesimpulan akhir pembelajaran.
- f. Kegiatan Akhir (± 15 menit)
 - a. Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya.
 - b. Siswa diberikan soal evaluasi (terlampir) sebagai tolak ukur pencapaian materi yang telah diajarkan.
 - c. Pelajaran ditutup dengan salam.

VIII. Alat dan Sumber Belajar

1. Alat

Gambar teknologi masa lalu dan masa kini (kentongan, bedug, hp, koran,dll)

2. Sumber Belajar

Umar Arsyad, dkk. 2004. *Pengetahuan Sosial Terpadu untuk SD Kelas IV*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.

Retno Heny Pujianti. 2008. *Cerdas Pengetahuan 4*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

IX. Penilaian

1) Penilaian Kognitif

- a. Penilaian : Tes tertulis
- b. Bentuk Instrumen : 5 buah soal uraian
- c. Skor : untuk setiap jawaban benar dengan skor 20
- d. Nilai : $20 \times 5 = 100$

2) Penilaian Afektif

- a. Teknik penilaian : non tes
- b. Rubrik penilaian : terlampir

3) Kriteria Ketuntasan Minimal

Kegiatan pembelajaran berhasil jika 75% dari siswa mencapai nilai minimal 70 dalam penilaian kognitif dan memperoleh skor rata-rata minimal 75 dalam penilaian afektif .

Wonosobo, 3 Mei 2013

Guru kelas



Mudrikah, S. Pd. I
NIP 198310082007102001

Peneliti



Mijil Widianingtias
NIM 09108249006

Mengetahui,

Kepala Sekolah MI Al-Fatah Kemutug



A. Pottah, S. Pd. I
NIP 197708291999032001

SIKLUS I

LEMBAR KERJA SISWA

Pertemuan I

Nama Anggota Kelompok :1.

2.



A. Indikator

- Mengidentifikasi jenis-jenis teknologi masa lalu dan masa kini.

B. Petunjuk Kerja

- Kerjakan bersama teman sebangkumu!!!
- Kelompokkan alat komunikasi yang termasuk alat komunikasi masa lalu dan masa kini beserta fungsinya!

C. Soal

No	Alat komunikasi masa lalu	Alat komunikasi masa kini	Kegunaan
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			

Belajar butuh kesabaran. Hilangkan rasa ingin cepat-cepat menguasai materi. Belajar butuh proses

SIKLUS I

LEMBAR KERJA SISWA

Pertemuan II

Nama Anggota Kelompok :



A. Indikator

- Siswa dapat menjelaskan kelebihan, kelemahan, dan peranan teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini dengan benar.
- Menjelaskan cara menggunakan teknologi komunikasi.

B. Petunjuk kerja

- Kelompokkan alat komunikasi masa lalu dan masa kini!
- Bandingkan teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini dengan mengisi tabel tabel berikut ini!
- Jelaskan cara menggunakan alat komunikasi yang telah ditulis.

C. Soal

1.

No.	Alat Komunikasi	Masa Lalu	Masa Kini	Kelebihan	kelemahan

2. Jelaskan cara menggunakan alat komunikasi tersebut?

Kalau pelajar tak mau belajar, belum menjadi pelajar sejati.

SIKLUS II

Pertemuan I

Soal Tebak Gambar

Indikator

❖ Mengidentifikasi jenis-jenis teknologi masa lalu dan masa kini.

1. Transportasi ini banyak ditemui dikota jakarta.
Transportasi ini banyak diminati masyarakat bawah
Suaranya sangat bising
Angkutan ini beroda tiga dan bergerak menggunakan mesin.
Nah siapa aku?
2. Aku transportasi udara masa kini.
Biasanya yang mengemudikan seorang pilot dari angkatan udara.
Aku sangat canggih.
Transportasi ini digunakan untuk berperang.
Nah siapa aku?
3. Aku bisa menyelam dipermukaan laut.
Umumnya digunakan untuk tujuan dan kepentingan militer.
Aku juga digunakan untuk ilmu pengetahuan laut dan untuk bertugas di kedalaman yang tidak sesuai untuk penyelam manusia.
Siapakah aku?
4. Transportasi ini merupakan transportasi darat tradisional.
biasanya beroda dua, tiga atau empat.
tidak menggunakan mesin tetapi menggunakan kuda sebagai penggantinya.
Nah siapa aku?
5. Bentuknya seperti balok
Merupakan alat transportasi darat
Menampung banyak penumpang
Beroda empat
Nah siapakah aku?
6. Rodanya tiga
Dua roda dibagian depan dan satu roda dibagian belakang
Biasanya pengemudinya dibelakang
Nah siapa aku?
7. Transportasi ini bergerak menggunakan layar
Yang memanfaatkan tenaga angin sebagai pendorong
Nah siapa aku ?
8. Aku ini merupakan alat transportasi darat
Aku berbentuk rangkaian gerbong yang saling terhubung
Aku dapat menampung banyak penumpang
Aku berjalan di atas rel
Nah siapa aku?

9. Aku merupakan susunan benda yang mengapung untuk perjalanan di atas air
Aku merupakan rancangan perahu yang paling dasar
Aku tidak mempunyai lambung
Nah siapa aku ?
10. Aku terbang di udara
Aku berbentuk seperti balon
Aku merupakan alat transportasi masa lalu
Nah siapa aku?
11. Aku berroda dua
Aku bergerak tidak menggunakan mesin
Aku tidak menimbulkan polusi
Aku biasanya digunakan untuk olah raga
Nah siapa aku?
12. Aku digunakan di perjalanan air
Aku merupakan alat transportasi laut masa lalu
Aku bergerak dengan bantuan dayung
Nah siapa aku ?

SIKLUS II

Pertemuan II

Soal Talking Stick

Indikator

- ❖ Menjelaskan kelebihan, kelemahan dan peranan teknologi transportasi masa lalu dan masa kini.
 - ❖ Menerapkan sikap yang baik dalam menggunakan teknologi transportasi
1. Apa kelebihan menggunakan rakit?
 2. Apa kelemahan menggunakan kereta api?
 3. Bagaimana cara bersepeda yang baik di jalan raya?
 4. Bagaimana cara mengendarai motor yang baik di jalan raya?
 5. Apa kelebihan dari kapal selam?
 6. Apa peranan alat transportasi masa kini yaitu pesawat terbang bagi kehidupan masa kini?
 7. Apa kelebihan kereta kuda dibandingkan dengan kereta api?
 8. Bagaimana kode etik naik bus yang baik?
 9. Apa peranan gerobak bagi masyarakat masa lalu?
 10. Bagaimana cara naik kereta api yang baik?

Lampiran 2

1. Instrument Penelitian

**Instrumen Lembar Observasi Guru Pembelajaran IPS
Menggunakan Media Gambar**

Nama Pengamat :
Nama Sekolah/kelas : MI Al-Fatah Kemutug/ IV
Materi pokok :
Hari/Tanggal :
Waktu :
Keterangan Skor :
 1 : kurang
 2 : sedang
 3 : baik
 4: sangat baik

No .	Uraian	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
A.	Kesederhanan					
1.	Guru menyajikan media gambar dengan kualitas pewarnaan dan grafis yang baik.					
2.	Media gambar disajikan guru cukup besar dapat dilihat secara jelas.					
3.	Guru menampilkan gambar-gambar secara rapi, tidak terlalu komplek tetapi tetap rapi.					
B.	Keterpaduan					
4.	Guru menyajikan gambar-gambar secara terpadu dan saling terkait dengan yang lain.					
5.	Guru menampilkan gambar sesuai dengan materi pelajaran.					
C.	Penekanan					
6.	Guru memberikan penekanan pada gambar-gambar yang dianggap penting.					

7.	Guru melakukan tanya jawab dengan siswa pada setiap materi yang penting sebagai penekanan materi.					
8.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat sebagai penekanan materi.					
9.	Guru memanfaatkan media secara efektif dan efisien.					
D.	Keseimbangan					
10.	Guru menampilkan gambar obyek materi sesuai dengan aslinya.					
11.	Guru menampilkan gambar secara seimbang tidak tercampur dengan bahan gambar lain yang tidak relevan.					
12.	Guru melibatkan siswa dalam pemanfaatan media gambar dalam proses pembelajaran.					

**Instrumen Lembar Observasi Siswa Pembelajaran IPS
Menggunakan Media Gambar**

Nama Pengamat :
Nama Sekolah/kelas : MI Al-Fatah Kemutug
Materi pokok :
Hari/Tanggal :
Waktu :
Keterangan Skor :
 1 : kurang
 2 : sedang
 3 : baik
 4: sangat baik

No.	Uraian	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
A.	Penerimaan					
1.	Siswa antusias dalam memperhatikan penjelasan dari guru.					
2.	Siswa tertarik dengan gambar yang ditampilkan guru.					
3.	Siswa serius menyimak penjelasan guru melalui bantuan media gambar.					
4.	Siswa dapat dengan mudah mengerti maksud gambar yang disajikan dalam media gambar.					
5.	Siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.					
B.	Penanggapan					
6.	Siswa aktif dalam kegiatan tanya jawab.					
7.	Siswa aktif dalam mengajukan pendapat.					
8.	Siswa bekerjasama dengan teman satu kelompok.					
9.	Siswa mampu menghargai pendapat teman.					
10.	Siswa disiplin dalam mengerjakan tugas-tugas dari guru.					

Tabel 1.
Kisi-Kisi Soal Tes Siklus I

Pelaksanaan	Kompetensi Dasar	Indikator	Kemampuan		
			C1	C2	C3
Siklus I	2.2 Mengenal teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini.	2.2.1 Mengidentifikasi jenis-jenis teknologi masa lalu dan masa kini	1,2, 3, 4	5, 6, 7, 8	
		2.2.2 Menjelaskan kelebihan, kelemahan dan peranan teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini		9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16	
		2.2.3 Menjelaskan cara menggunakan teknologi komunikasi			17, 18, 19, 20

Keterangan :

C1 : Mengetahui
C2 : Memahami
C3 : Menerapkan

Tabel 2.
Kisi-kisi Soal Tes Siklus II

Pelaksanaan	Kompetensi Dasar	Indikator	Kemampuan		
			C1	C2	C3
Siklus II	2.3 Mengenal teknologi transportasi masa lalu dan masa kini	2.3.1 Mengidentifikasi jenis-jenis teknologi transportasi masa lalu dan masa kini.	1, 2, 3, 4	5, 6, 7, 9	17, 18, 19, 20
		2.3.2 Menjelaskan kelebihan, kekurangan dan peranan teknologi transportasi masa lalu dan masa kini.		8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16	
		2.3.3 Menerapkan sikap yang baik dalam menggunakan teknologi transportasi			

Keterangan :

C1 : Mengetahui

C2 : Memahami

C3 : Menerapkan

SOAL EVALUASI I

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d di depan jawaban yang paling benar!

1. Alat komunikasi yang terbuat dari kulit hewan yang biasanya diletakkan di mushola atau masjid adalah
 - a. televisi
 - b. kentongan
 - c. handpone
 - d. beduk
2. Alat komunikasi jarak jauh yang dapat mengirimkan pembicaraan melalui sinyal listik adalah
 - a. televisi
 - b. koran
 - c. telepon
 - d. majalah
3. Media komunikasi yang berisi kumpulan berita yang disajikan dalam lembaran-lembaran kertas adalah
 - a. SMS
 - b. telegram
 - c. koran
 - d. surat pos
4. Media tulis masa lalu yang berasal dari pohon nira dan berfungsi sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pesan adalah...
 - a. daun lontar
 - b. daun pinus
 - c. daun jeruk
 - d. daun pisang
5. Televisi adalah
 - a. alat komunikasi yang mengeluarkan kertas dan tulisan
 - b. alat komunikasi yang menampilkan gambar bergerak beserta suara

- c. alat komunikasi yang menampilkan gambar saja
 - d. alat komunikasi yang menampilkan suara saja tanpa gambar
6. Berikut ini pernyataan yang benar mengenai radio adalah . . .
- a. alat komunikasi yang mengeluarkan gambar
 - b. alat komunikasi yang mengeluarkan video
 - c. alat komunikasi yang mengeluarkan suara
 - d. alat komunikasi yang mengeluarkan kertas
7. Berikut ini yang merupakan teknologi komunikasi dengan isyarat adalah . .
- ..
- a. faximile
 - b. rambu-rambu lalu lintas
 - c. SMS
 - d. e-mail
8. Berikut ini adalah pernyataan yang benar mengenai telepon adalah . . .
- a. merupakan alat komunikasi dua arah
 - b. merupakan alat komunikasi satu arah
 - c. merupakan alat komunikasi tidak berarah
 - d. alat komunikasi masa lalu ketika belum ditemukan listrik
9. Jangkauan komunikasi masa lalu ternyata lebih dari jangkauan komunikasi masa kini.
- a. dekat
 - b. jauh
 - c. mahal
 - d. cepat
10. Salah satu kelebihan komunikasi masa lalu adalah . . .
- a. perlu keahlian dan onderdil khusus untuk memperbaiki ketika sudah rusak
 - b. mahal
 - c. murah
 - d. alat modern

11. Salah satu kelemahan alat komunikasi masa kini adalah
- a. canggih
 - b. jangkauan luas
 - c. modern
 - d. memerlukan keahlian untuk memperbaiki jika terjadi kerusakan
12. Bedug memiliki peran yang sangat penting di lingkungan masyarakat yaitu
- a. sebagai alat komunikasi dikala terjadi musibah
 - b. sebagai alat untuk memberitahukan waktu ibadah sholat
 - c. sebagai alat komunikasi jarak jauh
 - d. sebagai alat untuk menampilkan gambar dan suara
13. Peran kentongan bagi masyarakat pedalaman adalah
- a. sebagai simbol kekayaan
 - b. sebagai alat untuk memberitahukan pengumuman dikala bencana
 - c. sebagai alat untuk memberitahukan waktu ibadah
 - d. sebagai alat untuk memainkan musik
14. Kelebihan alat komunikasi masa kini adalah
- a. bisa berdampak negatif pada kesehatan
 - b. mahal
 - c. jangkauan luas
 - d. memerlukan keahlian untuk memperbaiki jika terjadi kerusakan
15. Kekurangan teknologi komunikasi masa lalu adalah
- a. tidak berdampak negatif pada kesehatan
 - b. jangkauan terbatas
 - c. murah
 - d. mudah diperbaiki jika terjadi kerusakan
16. Fungsi dasar telepon adalah sebagai
- a. alat komunikasi jarak jauh
 - b. alat untuk merekam suara
 - c. alat untuk menampilkan gambar
 - d. alat untuk mencetak gambar

17. Tata cara bertelepon ketika membuka telepon adalah
- a. menghujat
 - b. mengucapkan salam
 - c. langsung ditutup
 - d. tidak diangkat
18. Cara menggunakan kentongan yang baik
- a. digesek menggunakan pentungan kayu
 - b. dipukul memakai pemukul kentongan
 - c. ditiup pada bagian lubangnya
 - d. diusap pada bagian ujungnya
19. Pemakain televisi yang baik adalah
- a. dinyalakan terus menerus
 - b. dinyalakan ketika hari libur
 - c. dinyalakan seperlunya saja untuk menghemat listrik
 - d. dinyalakan jika ada tamu
20. Cara menggunakan bedug adalah
- a. dipukul menggunakan pemukul bedug
 - b. dipukul menggunakan tangan kosong
 - c. ditiup pada ujung bedug
 - d. digesek menggunakan pemukul bedug

SOAL EVALUASI II

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d di depan jawaban yang paling benar!

1. Alat transportasi darat masa kini yang mempunyai dua roda dan bergerak menggunakan mesin adalah...
 - a. mobil.
 - b. sepeda.
 - c. sepeda motor.
 - d. becak.
2. Jenis transportasi udara masa kini berbentuk capung yang dapat bergerak maju, mundur dan terbang di tempat adalah....
 - a. jet.
 - b. pesawat terbang.
 - c. helikopter.
 - d. balon udara.
3. Susunan benda yang mengapung untuk perjalanan di atas air dan merupakan rancangan perahu paling dasar, yang cirinya tidak memiliki lambung adalah....
 - a. kapal pesiar.
 - b. perahu layar.
 - c. kano.
 - d. rakit.
4. Alat transportasi darat yang berbentuk rangkaian gerbong yang saling terhubung dan berjalan di atas rel adalah....
 - a. kereta api.
 - b. mobil.
 - c. kereta kuda.
 - d. dokar.
5. Berikut ini adalah pernyataan yang benar mengenai mobil, yaitu....
 - a. alat transportasi darat masa kini yang beroda empat.
 - b. alat transportasi laut masa kini yang tidak beroda.

- c. alat transportasi masa kini yang beroda dua.
 - d. alat transportasi udara yang berbentuk capung.
6. Gerobak sapi adalah.....
- a. alat transportasi darat masa lalu yang menggunakan tenaga sapi sebagai penggeraknya dan bisa digunakan oleh rakyat biasa pada masa lalu.
 - b. alat transportasi darat masa lalu yang biasa digunakan oleh kaum bangsawan.
 - c. alat transportasi masa lalu yang digerakkan oleh kuda.
 - d. alat transportasi masa kini yang mempunyai roda dua.
7. Berikut ini pernyataan mengenai bus, adalah....
- a. kendaraan roda dua yang mampu menampung dua penumpang.
 - b. kendaraan yang berjalan di atas air dengan sebuah layar sebagai penggeraknya.
 - c. kendaraan yang berjalan diatas rel dan mampu menampung banyak penumpang.
 - d. kendaraan roda empat berbentuk balok yang mampu menampung banyak penumpang.
8. Jangkauan teknologi transportasi masa kini ternyata lebih.....dari jangkauan teknologi masa lalu.
- a. jauh.
 - b. dekat atau pendek.
 - c. mahal.
 - d. sulit.
9. Berikut ini pernyataan yang benar mengenai pesawat terbang adalah.....
- a. alat transportasi masa kini yang berjalan di atas air.
 - b. alat transportasi masa kini yang berjalan di atas rel.
 - c. alat transportasi masa kini yang berjalan di atas udara.
 - d. alat transportasi masa lalu yang bergerak menggunakan tenaga onta.
10. Salah satu kelebihan teknologi transportasi masa lalu adalah....
- a. tidak biasa cepat jalannya.
 - b. jumlah penumpang atau muatannya terbatas.

- c. kurang diminati pada masa sekarang.
 - d. tidak banyak biaya untuk perawatan.
11. Salah satu kelemahan teknologi masa kini adalah.....
- a. bisa cepat jalannya.
 - b. dapat menimbulkan polusi.
 - c. jangkauan luas.
 - d. lebih nyaman digunakan dengan berbagai fasilitas canggih.
12. Peran gerobak kuda bagi kehidupan masyarakat masa lalu adalah....
- a. sebagai alat transportasi darat yang bisa digunakan oleh para bangsawan.
 - b. sebagai alat yang digunakan sebagai simbol kekayaan bagi para bangsawan.
 - c. sebagai alat transportasi darat yang biasa digunakan oleh rakyat biasa.
 - d. sebagai alat transportasi darat yang biasa digunakan oleh raja-raja.
13. Peran alat transportasi pesawat terbang bagi kehidupan masa kini adalah....
- a. sebagai alat transportasi udara yang dapat menampung banyak penumpang dengan jarak tempuh luas dalam waktu yang singkat.
 - b. sebagai alat transportasi mahal dan menimbulkan banyak polusi.
 - c. sebagai alat transportasi dengan jarak tempuh pendek.
 - d. sebagai alat transportasi yang hanya digunakan untuk berperang.
14. Kelebihan kapal selam yang tidak dimiliki kapal lain adalah....
- a. mampu mengapung diatas air.
 - b. membutuhkan banyak awak kapal.
 - c. mampu menyelam pada kedalaman tertentu.
 - d. mampu berjalan tanpa mengguankam bahan bakar.
15. Kelebihan teknologi transportasi kereta kuda bila dibandingkan dengan kereta api adalah....
- a. lebih lambat jalannya.
 - b. jumlah penumpangnya terbatas.
 - c. tidak menyebabkan polusi.
 - d. kuda membutuhkan perawatan khusus dan perhatian lebih.
16. Kelebihan teknologi transportasi masa kini adalah.....

- a. jika rusak dibutuhkan tenaga ahli dan onderdil yang komplek untuk memperbaiki.
 - b. bisa cepat jalannya dengan jangkauan yang luas.
 - c. onderdil dan biaya perawatanya mahal.
 - d. dapat menimbulkan polusi.
17. Sikap yang ketika baik naik bus yang baik adalah.....
- a. tidak membayar karcis.
 - b. mempersilakan duduk kepada orang kepada orang yang lebih tua sementara kita relakan untuk berdiri.
 - c. acuh tak acuh.
 - d. duduk seenaknya.
18. Salah satu cara agar tidak mabuk perjalanan ketika naik perahu adalah....
- a. duduk di dekat tempat bahan bakar yang berbau solar.
 - b. duduk dengan cara membungkuk dan selalu melihat kebawah.
 - c. duduk dengan rileks dengan memfokuskan pandangan kearah horizontal dan jangan lupa isi perut sebelum melakukan perjalanan.
 - d. membaca buku dikala perjalanan.
19. Cara naik kereta yang baik adalah....
- a. naik diats gerbong kereta api.
 - b. tidak membayar karcis
 - c. mencari kesempatan di tengah penumpang dengan mencuri.
 - d. bersikap wajar, taat aturan, dan tetap waspada di tengah kerumunan penumpang.
20. Cara bersepeda di jalan raya yang baik adalah.....
- a. selalu mencoba untuk dapat menyalip kendaraan lain.
 - b. selalu mencoba untuk jalan secepat mungkin.
 - c. berjalan dengan waspada, taat aturan, dan menghormati pengendara lain.
 - d. berjalan tanpa memperhatikan rambu-rambu lalu lintas.

Kunci Jawaban Soal Evaluasi I

1. B
2. A
3. C
4. A
5. A
6. D
7. A
8. B
9. A
10. C
11. D
12. B
13. B
14. A
15. C
16. D
17. B
18. B
19. C
20. A

Kunci Jawaban Soal Evaluasi II

1. B
2. C
3. D
4. A
5. A
6. A
7. D
8. A
9. C
10. D
11. B
12. C
13. A
14. C
15. C
16. B
17. B
18. C
19. D
20. C

Lampiran 3

1. Hasil Penelitian

**Instrumen Lembar Observasi Guru Pembelajaran IPS
Menggunakan Media Gambar**

Nama Pengamat : Mijil Widianingtias
Nama Sekolah/kelas : MI Al-Fatah Kemutug/ IV
Materi pokok : Alat komunikasi masa lalu dan masa kini
Hari/Tanggal :Jumat/12 April 2013
Waktu :07.30 – 08.40
Keterangan Skor :

1 : kurang
2 : sedang
3 : baik
4: sangat baik

No .	Uraian	Skor				
		1	2	3	4	
A.	Kesederhanan					
1.	Guru menyajikan media gambar dengan kualitas pewarnaan dan grafis yang baik.	√				
2.	Media gambar disajikan guru cukup besar dapat dilihat secara jelas.		√			
3.	Guru menampilkan gambar-gambar secara rapi, tidak terlalu kompleks tetapi tetap menarik.			√		
B.	Keterpaduan					
4.	Guru menyajikan gambar-gambar secara terpadu dan saling terkait dengan yang lain.			√		
5.	Guru menampilkan gambar sesuai dengan materi pelajaran.			√		
C.	Penekanan					
6.	Guru memberikan penekanan pada gambar-gambar yang dianggap penting.			√		
7.	Guru melakukan tanya jawab dengan siswa pada setiap materi yang penting sebagai penekanan materi.		√			
8.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat sebagai penekanan materi.		√			

9.	Guru memanfaatkan media secara efektif dan efisien.		✓			
D.	Keseimbangan					
10.	Guru menampilkan gambar obyek materi sesuai dengan aslinya.			✓		
11.	Guru menampilkan gambar secara seimbang tidak tercampur dengan bahan gambar lain yang tidak relevan.			✓		
12.	Guru melibatkan siswa dalam pemanfaatan media gambar dalam proses pembelajaran.			✓		
Total		1	8	21	0	
Jumlah Skor		30				
Presentase (%)		62.5 %				

Kreteria skor :

Skor 0-12 = Kurang

Skor 13-24 = Sedang

Skor 25-36 = Baik

Skor 37-48 = Sangat Baik

**Instrumen Lembar Observasi Guru Pembelajaran IPS
Menggunakan Media Gambar**

Nama Pengamat : Mijil Widianingtias
Nama Sekolah/kelas : MI Al-Fatah Kemutug/ IV
Materi pokok : Alat komunikasi masa lalu dan masa kini
Hari/Tanggal :Jumat/19 April 2013
Waktu :07.30 – 08.40
Keterangan Skor :

1 : kurang
2 : sedang
3 : baik
4: sangat baik

No .	Uraian	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
A.	Kesederhanan					
1.	Guru menyajikan media gambar dengan kualitas pewarnaan dan grafis yang baik.		√			
2.	Media gambar disajikan guru cukup besar dapat dilihat secara jelas.			√		
3.	Guru menampilkan gambar-gambar secara rapi, tidak terlalu komplek tetapi tetap rapi.			√		
B.	Keterpaduan					
4.	Guru menyajikan gambar-gambar secara terpadu dan saling terkait dengan yang lain.			√		
5.	Guru menampilkan gambar sesuai dengan materi pelajaran.			√		
C.	Penekanan					
6.	Guru memberikan penekanan pada gambar-gambar yang dianggap penting.			√		
7.	Guru melakukan tanya jawab dengan siswa pada setiap materi yang penting sebagai penekanan materi.			√		

8.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat sebagai penekanan materi.			✓		
9.	Guru memanfaatkan media secara efektif dan efisien.			✓		
D. Keseimbangan						
10.	Guru menampilkan gambar obyek materi sesuai dengan aslinya.			✓		
11.	Guru menampilkan gambar secara seimbang tidak tercampur dengan bahan gambar lain yang tidak relevan.			✓		
12.	Guru melibatkan siswa dalam pemanfaatan media gambar dalam proses pembelajaran.			✓		
Total		0	2	30	0	
Jumlah Skor		32				
Presentase (%)		66,6%				

Kreteria skor :

Skor 0-12 = Kurang

Skor 13-24 = Sedang

Skor 25-36 = Baik

Skor 37-48 = Sangat Baik

**Instrumen Lembar Observasi Guru Pembelajaran IPS
Menggunakan Media Gambar**

Nama Pengamat : Mijil Widianingtias
Nama Sekolah/kelas : MI Al-Fatah Kemutug/ IV
Materi pokok : Alat komunikasi masa lalu dan masa kini
Hari/Tanggal :Jumat/26 April 2013
Waktu :07.30 – 08.40
Keterangan Skor :

1 : kurang
2 : sedang
3 : baik
4: sangat baik

4. Sangat baik						
No .	Uraian	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
A.	Kesederhanan					
1.	Guru menyajikan media gambar dengan kualitas pewarnaan dan grafis yang baik.			✓		
2.	Media gambar disajikan guru cukup besar dapat dilihat secara jelas.				✓	
3.	Guru menampilkan gambar-gambar secara rapi, tidak terlalu komplek tetapi tetap menarik.			✓		
B.	Keterpaduan					
4.	Guru menyajikan gambar-gambar secara terpadu dan saling terkait dengan yang lain.			✓		
5.	Guru menampilkan gambar sesuai dengan materi pelajaran.			✓		
C.	Penekanan					
6.	Guru memberikan penekanan pada gambar-gambar yang dianggap penting.			✓		
7.	Guru melakukan tanya jawab dengan siswa pada setiap materi yang penting sebagai penekanan materi.				✓	

8.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat sebagai penekanan materi.			✓		
9.	Guru memanfaatkan media secara efektif dan efisien.			✓		
D.	Keseimbangan					
10.	Guru menampilkan gambar obyek materi sesuai dengan aslinya.			✓		
11.	Guru menampilkan gambar secara seimbang tidak tercampur dengan bahan gambar lain yang tidak relevan.			✓		
12.	Guru melibatkan siswa dalam pemanfaatan media gambar dalam proses pembelajaran.				✓	
Total		0	0	27	12	
Jumlah Skor		39				
Presentase (%)		81,25%				

Kreteria skor :

Skor 0-12 = Kurang

Skor 13-24 = Sedang

Skor 25-36 = Baik

Skor 37-48 = Sangat Baik

**Instrumen Lembar Observasi Guru Pembelajaran IPS
Menggunakan Media Gambar**

Nama Pengamat : Mijil Widianingtias
Nama Sekolah/kelas : MI Al-Fatah Kemutug/ IV
Materi pokok : Alat komunikasi masa lalu dan masa kini
Hari/Tanggal : Jumat/3 Mei 2013
Waktu : 07.30 – 08.40
Keterangan Skor :

1 : kurang
2 : sedang
3 : baik
4: sangat baik

4. Sangat baik						
No .	Uraian	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
A.	Kesederhanan					
1.	Guru menyajikan media gambar dengan kualitas pewarnaan dan grafis yang baik.			√		
2.	Media gambar disajikan guru cukup besar dapat dilihat secara jelas.				√	
3.	Guru menampilkan gambar-gambar secara rapi, tidak terlalu komplek tetapi tetap menarik.			√		
B.	Keterpaduan					
4.	Guru menyajikan gambar-gambar secara terpadu dan saling terkait dengan yang lain.			√		
5.	Guru menampilkan gambar sesuai dengan materi pelajaran.			√		
C.	Penekanan					
6.	Guru memberikan penekanan pada gambar-gambar yang dianggap penting.			√		
7.	Guru melakukan tanya jawab dengan siswa pada setiap materi yang penting sebagai penekanan materi.				√	

8.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat sebagai penekanan materi.			✓		
9.	Guru memanfaatkan media secara efektif dan efisien.			✓		
D.	Keseimbangan					
10.	Guru menampilkan gambar obyek materi sesuai dengan aslinya.			✓		
11.	Guru menampilkan gambar secara seimbang tidak tercampur dengan bahan gambar lain yang tidak relevan.				✓	
12.	Guru melibatkan siswa dalam pemanfaatan media gambar dalam proses pembelajaran.				✓	
Total		0	0	24	16	
Jumlah Skor		40%				
Presentase (%)		83,33%				

Kreteria skor :

Skor 0-12 = Kurang

Skor 13-24 = Sedang

Skor 25-36 = Baik

Skor 37-48 = Sangat Baik

Hasil Observasi Siswa Siklus I Pertemuan I

No	Nama	Indikator									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	A N S	2	2	2	3	3	1	1	1	2	1
2.	A R	2	3	2	3	3	1	1	2	2	2
3.	A K	3	3	2	2	2	2	1	2	2	3
4.	Ch	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2
5.	D N	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2
6.	D SR	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2
7.	D	2	3	1	2	1	1	1	1	2	2
8.	F M	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
9.	M S	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1
10.	N A R	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2
11.	NH	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
12.	P N F	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2
13.	R S	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3
14.	R I S	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2
15.	R	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1
16.	R A W	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2
17.	R A T	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3
18.	R	2	2	2	3	2	2	1	1	2	2
19.	U M	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2
20.	U H	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2
21.	Z N L	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2
22.	Z B K	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2
23.	W	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2
24.	Y	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2
25.	S	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1
Jumlah		60	59	47	55	49	44	38	42	50	49
Presentase (%)		60%	59%	47%	55%	49%	44%	38%	42%	50%	49%

Kreteria Skor :

- 1-25 = Kurang
- 26-50 = Sedang
- 51-75 = Baik
- 76-100 = Sangat Baik

Hasil Observasi Siswa Siklus I Pertemuan II

No	Nama	Indikator									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	A N S	2	2	2	3	3	1	1	1	2	1
2.	A R	2	3	2	3	3	1	2	2	2	2
3.	A K	3	3	2	2	2	2	1	2	2	3
4.	Ch	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2
5.	D N	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2
6.	D SR	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
7.	D	2	3	2	2	1	2	2	1	2	2
8.	F M	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
9.	M S	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1
10.	N A R	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
11.	NH	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2
12.	P N F	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2
13.	R S	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3
14.	R I S	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3
15.	R	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2
16.	R A W	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2
17.	R A T	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3
18.	R	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2
19.	U M	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2
20.	U H	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2
21.	Z N L	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2
22.	Z B K	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2
23.	W	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
24.	Y	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2
25.	S	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1
Jumlah		61	60	51	58	52	50	48	48	55	51
Presentase (%)		61%	60%	51%	58%	52%	50%	48%	48%	55%	51%

Kreteria Skor :

1-25 = Kurang
 26-50 = Sedang
 51-75 = Baik
 76-100 = Sangat Baik

Hasil Observasi Siswa Siklus II Pertemuan I

No	Nama	Indikator									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	A N S	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2
2.	A R	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2
3.	A K	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3
4.	Ch	2	3	1	3	3	2	2	2	3	3
5.	D N	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2
6.	D SR	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3
7.	D	3	3	3	2	2	2	2	1	3	2
8.	F M	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2
9.	M S	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2
10.	N A R	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2
11.	NH	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3
12.	P N F	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2
13.	R S	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
14.	R I S	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
15.	R	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3
16.	R A W	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3
17.	R A T	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3
18.	R	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3
19.	U M	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2
20.	U H	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3
21.	Z N L	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2
22.	Z B K	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
23.	W	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2
24.	Y	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2
25.	S	2	3	2	2	2	1	2	1	2	2
Jumlah		67	76	61	68	65	68	65	60	67	62
Presentase (%)		67%	76%	61%	68%	65%	68%	65%	60%	67%	62%

Kreteria Skor :

1-25 = Kurang

26-50 = Sedang

51-75 = Baik

76-100 = Sangat Baik

Hasil Observasi Siswa Siklus II Pertemuan II

No	Nama	Indikator									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	A N S	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
2.	A R	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3
3.	A K	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3
4.	Ch	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3
5.	D N	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
6.	D SR	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
7.	D	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
8.	F M	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9.	M S	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
10.	N A R	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
11.	NH	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
12.	P N F	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
13.	R S	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
14.	R I S	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3
15.	R	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
16.	R A W	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
17.	R A T	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3
18.	R	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3
19.	U M	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
20.	U H	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
21.	Z N L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
22.	Z B K	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
23.	W	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
24.	Y	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
25.	S	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2
Jumlah		76	78	68	74	73	73	73	70	71	74
Presentase (%)		76%	78%	68%	74%	73%	73%	73%	70%	71%	74%

Kreteria Skor :

1-25 = Kurang

26-50 = Sedang

51-75 = Baik

76-100 = Sangat Baik

Nilai Pra Siklus

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1.	ANS	70	✓	
2.	AR	55		✓
3.	AK	68		✓
4.	CH	45		✓
5.	DN	68		✓
6.	DSR	72	✓	
7.	D	62		✓
8.	FM	75	✓	
9.	MS	30		✓
10.	NAR	60		✓
11.	NH	75	✓	
12.	PNF	72	✓	
13.	RS	75	✓	
14.	RIS	80	✓	
15.	R	30		✓
16.	RAW	80	✓	
17.	RAT	85	✓	
18.	R	68		✓
19.	UM	75	✓	
20.	UH	72	✓	
21.	ZNL	70	✓	
22.	ZBK	72	✓	
23.	W	68		✓
24.	Y	55		✓
25.	S	55		✓
Jumlah		1644	13	12
Rata-rata		65.76	52%	48%
KKM		70		

Nilai Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1.	ANS	72	✓	
2.	AR	60		✓
3.	AK	70	✓	
4.	CH	50		✓
5.	DN	68		✓
6.	DSR	75	✓	
7.	D	68		✓
8.	FM	80	✓	
9.	MS	55		✓
10.	N R	65		✓
11.	NH	80	✓	
12.	PNF	85	✓	
13.	RS	80	✓	
14.	RIS	90	✓	
15.	R	50		✓
16.	RAW	85	✓	
17.	RAT	90	✓	
18.	R	70	✓	
19.	UM	80	✓	
20.	UH	75	✓	
21.	ZNL	75	✓	
22.	Z B K	80	✓	
23.	W	70	✓	
24.	Y	60		✓
25.	S	60		✓
Jumlah		1799	15	10
Rata-rata		71,92	60%	40%
KKM		70		

Nilai Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1.	ANS	80	✓	
2.	AR	70	✓	
3.	AK	75	✓	
4.	CH	65		✓
5.	DN	75	✓	
6.	DSR	85	✓	
7.	D	75	✓	
8.	FM	85	✓	
9.	MS	70	✓	
10.	NAR	80	✓	
11.	NH	90	✓	
12.	PNF	90	✓	
13.	RS	85	✓	
14.	RIS	100	✓	
15.	R	70	✓	
16.	RAW	95	✓	
17.	RAT	100	✓	
18.	R	75	✓	
19.	UM	85	✓	
20.	UH	80	✓	
21.	ZNL	75	✓	
22.	ZBK	85	✓	
23.	W	70	✓	
24.	Y	65		✓
25.	S	65		✓
Jumlah		1990	22	3
Rata-rata		79,6	88%	12%
KKM		70		

Perbandingan nilai pra siklus, siklus I, dan siklus II

No	Nama	Nilai	Ketuntasan		Nilai	Ketuntasan		Nilai	Ketuntasan	
		Pra Siklus	Tuntas	Belum Tuntas	Siklus I	Tuntas	Belum Tuntas	Siklus II	Tuntas	Belum Tuntas
1.	ANS	70	✓		72	✓		80	✓	
2.	AR	55		✓	60		✓	70	✓	
3.	AK	68		✓	70	✓		75	✓	
4.	CH	45		✓	50		✓	65		✓
5.	DN	68		✓	68		✓	75	✓	
6.	DSR	72	✓		75	✓		85	✓	
7.	D	62		✓	68		✓	75	✓	
8.	FM	75	✓		80	✓		85	✓	
9.	MS	30		✓	55		✓	70	✓	
10.	NAR	60		✓	65		✓	80	✓	
11.	NH	75	✓		80	✓		90	✓	
12.	PNF	72	✓		85	✓		90	✓	
13.	RS	75	✓		80	✓		85	✓	
14.	RIS	80	✓		90	✓		100	✓	
15.	R	30		✓	50		✓	70	✓	
16.	RAW	80	✓		85	✓		95	✓	
17.	RAT	85	✓		90	✓		100	✓	
18.	R	68		✓	70	✓		75	✓	
19.	UM	75	✓		80	✓		85	✓	
20.	UH	72	✓		75	✓		80	✓	
21.	ZNL	70	✓		75	✓		75	✓	
22.	ZBK	72	✓		80	✓		85	✓	
23.	W	68		✓	70	✓		70	✓	
24.	Y	55		✓	60		✓	65		✓
25.	S	55		✓	60		✓	65		✓
Jumlah		1644	13	12	1799	15	10	1990	22	3
Rata-rata		65.76			71,92			79,6		

LAMPIRAN 5

1. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Teln. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 2152 /UN34.11/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

4 April 2013

Yth. Kepala Sekolah MI Al-Fatah Kemutug
Wadaslintang, Wonosobo
Jawa Tengah

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Mijil Widianingti
NIM : 09108249006
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Juru Tengah, Tirip Rt001/Rw005 Wadaslintang, Wonosobo, Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan ijin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : MI Al-Fatah Kemutug, Wadaslintang, Wonosobo, Jawa Tengah
Subyek : Siswa kelas IV MI Al-fatah Kemutug, Wadaslintang, Wonosobo, Jawa Tengah
Obyek : Hasil Belajar IPS Siswa kelas IV MI Al-Fatah Kemutug, Wadaslintang, Wonosobo, Jawa Tengah
Waktu : April-Juni 2013
Judul : Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Media Gambar bagi Siswa kelas IV MI Al-Fatah Kemutug, Wadaslintang, Wonosobo, Jawa Tengah

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Maryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 0014

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



**LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM AL-FATAH
MADRASAH IBTIDAIYAH AL-FATAH KEMUTUG**

STATUS : TERAKREDITASI B

Alamat : Kemutug Tirip Kec. Wadaslintang Kab. Wonosobo Prop. Jawa Tengah

SURAT KETERANGAN

NO. 47 /MI.07/PP.00/V/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MI Al-Fatah Kemutug Desa Tirip Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo menerangkan bahwa;

Nama : Mijil Widianingtias
NIM : 09108249006
Jurusan/Prodi : PPSD/PGSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di MI Al-Fatah Kemutug Tirip Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo mulai dari tanggal 12 April 2013 sampai dengan tanggal 12 Mei 2013 dalam rangka penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul "Meningkatkan hasil belajar IPS melalui media gambar bagi siswa kelas IV MI Al-Fatah Kemutug Desa Tirip Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah".

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kemutug, 12 Mei 2013

Kepala MI Al-Fatah Kemutug



**LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM AL-FATAH
DESA TIRIP KEC. WADASLINTANG
AKTE : NO.11/XII/1973**

**SURAT KEPUTUSAN
NO : 07/LPIAF/ML.02/VII/2008**

Ketua Pengurus Yayasan Pendidikan Islam Al-Fatah Kemutug Tirip Kec. Wadaslintang :

- Membaca : Surat permohonan Kepala MI Al-Fatah Kemutug Tirip Kec. Wadaslintang tentang usul pengangkatan Guru.
Menimbang : Bahwa untuk memperlancar jalanya pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al-Fatah Kemutug dipandang perlu untuk mengangkat guru pada MI tersebut.
Mengingat : Undang-Undang Pendidikan Nomor : 2 Tahun 1989 tentang sistim pendidikan Nasional.
Memperhatikan : Hasil keputusan rapat Pengurus Lembaga Pendidikan Islam Al-Fatah Kemutug Tirip Kec. Wadaslintang tertanggal 23-Februari-2008

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
Pertama : Mengangkat :
Nama : Mijil Widianingtias
Tempat/Tgl Lahir : Wonosobo, 21-07-1987
Alamat : Juru Tengah Tirip Kec. Wadaslintang
Untuk diangkat menjadi guru pada Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al-Fatah terhitung mulai tanggal 01-Maret-2008
- Kedua : Keputusan ini berlaku selama yang bersangkutan masih mengabdikan diri pada Lembaga Pendidikan Islam Al-Fatah.
Ketiga : Asli surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.
Keempat : Hal-hal lain yang belum diatur didalam keputusan ini, akan dibetulkan sebagaimana mestinya.
Kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Kemutug Tirip
Pada Tanggal : 01-Maret-2008
Pengurus LPI Al-Fatah Kemutug

Mengetahui

Sekretaris



M. Mufid

